

**PERAN USAHA “KERUPUK TIRAM” DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN MASYARAKAT BANYUANYAR DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

**AHMAD SYAFI'I**

**NIM: E20172194**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JUNI 2024**



**PERAN USAHA “KEUPUK TIRAM” DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT  
BANYUANYAR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**


Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syari'ah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:  
**J E M B E R**

Ahmad Syafi'i  
NIM: E20172184

Pembimbing



Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si., CHRA  
NIP. 196808072000031001

**PERAN USAHA “KEUPUK TIRAM” DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT  
BANYUANYAR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syari’ah

Hari: Kamis  
Tanggal: 13 Juni 2024

**Ketua Penguji**

**Sekretaris**



**Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M. Si.** **Luluk Musfiroh, M. Ak.**  
NIP. 197509052005012003 NIP. 198804122019032007

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., CHRP., CCGS.
2. Prof. Dr. Khamdan Rifa’i, S.E., M.Si., CHRA.



Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.**  
NIP. 196812261996031001



## MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya :Serta katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya serta orang-orang mukmin, dan engkau akan dikembalikan pada (Allah) yang Mengetahui yg mistik serta yang konkret, kemudian diberitakan-Nya pada kamu apa yang sudah kamu kerjakan. (QS. At-Taubah 9: Ayat 105)<sup>1</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Transiterasi Perkata dan Terjemahan*, (Jakarta: Cipta Bagus Sagara, 2012), 18



## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Swt Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan bagi Rasul Nabi Muhammad Saw, semoga skripsi ini dapat Ridho di sisi-Nya dan sebagai tanda terima kasih, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Untuk seluruh keluarga terima kasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan. Terima kasih juga atas segala dukungan baik secara moral, materil dan finansial yang selalu diberikan sehingga dapat menempuh kuliah dengan baik dan lancar.
2. Almamater Tercinta UIN KHAS Jember, terimakasih karena telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu selama ini.
3. Seluruh Guru sekolah mulai SD sampai MA, Guru Mengaji dan Dosen yang telah memberikan ilmu bermanfaat.
4. Teman-temanku Ekonomi Syariah angkatan 2017 tercinta yang saling memberikan dukungan dan saling memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir.



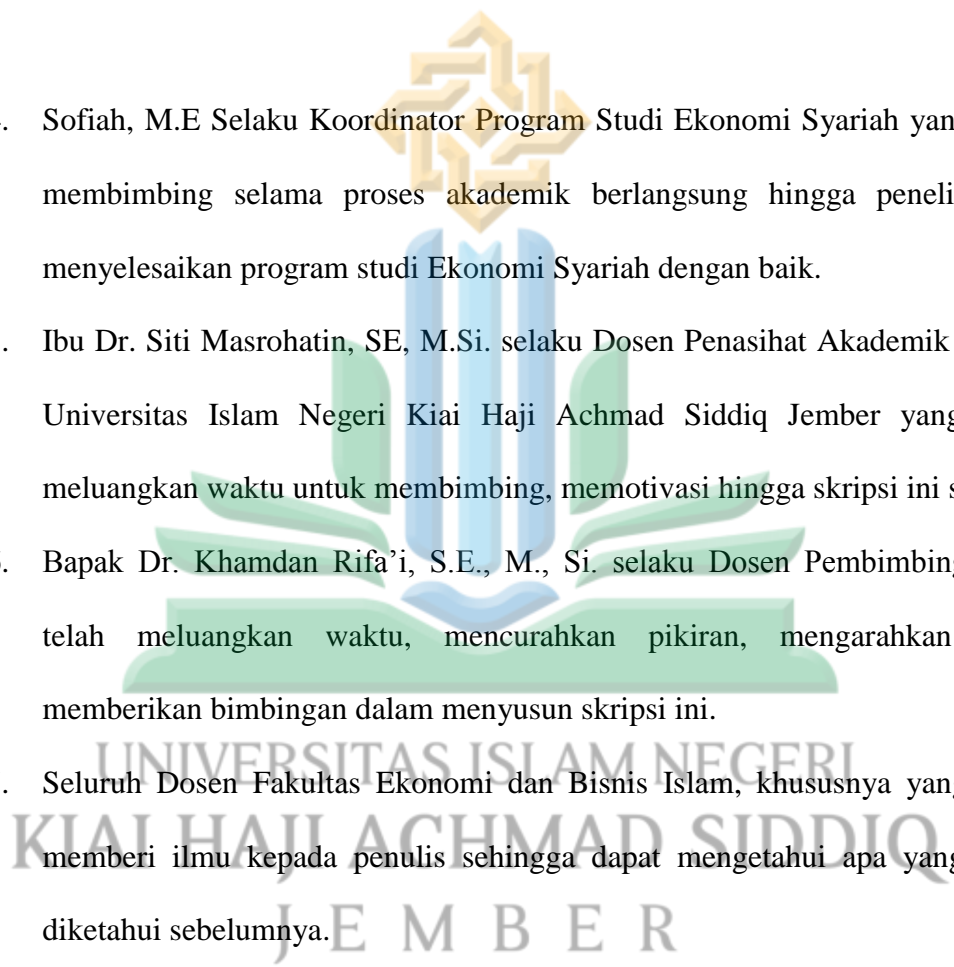
## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT sang penguasa Alam Semesta. Semoga shalawat serta keselamatan tercurahkan selalu kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat – sahabatnya. Sungguh atas nikmat dan anugerahNya sehingga dapat terselesaikan skripsi dengan judul *“Peran Usaha “Keripik Tiram” Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Banyuwanyar Dalam Perspektif Ekonomi Islam”*.

Terselesainya skripsi ini berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. A. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang senantiasa mengayomi mahasiswa.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang senantiasa mengayomi mahasiswa.
3. Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing selama proses akademik.

- 
4. Sofiah, M.E selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah yang telah membimbing selama proses akademik berlangsung hingga peneliti bisa menyelesaikan program studi Ekonomi Syariah dengan baik.
  5. Ibu Dr. Siti Masrohatin, SE, M.Si. selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi hingga skripsi ini selesai.
  6. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M., Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
  7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberi ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.
  8. Semua pihak khususnya pemilik UMKM Kerupuk Tiram H.F, seluruh karyawan dan pelanggan yang berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan, sehingga membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama saya sendiri.

Jember, 12 Mei 2024  
Penulis,

**Ahmad Syafi'i**  
NIM: E20172194



## ABSTRAK

**Ahmad Syafi'i, 2024:** *Peran Usaha “Kerupuk Tiram” Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Banyuwangi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*

**Kata Kunci:** Kesejahteraan, Pendapatan, Kerupuk tiram

Kegiatan ekonomi suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan hidup maka sangat dibutuhkan lapangan pekerjaan yang banyak menyerap tenaga kerja salah satunya UMKM. Keberadaan UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia karena keberadaannya bermanfaat dalam pendistribusian pendapatan masyarakat. Oleh karena itu mengatasi kemiskinan pada suatu daerah diperlukan adanya UMKM agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan adanya produktivitas UMKM diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini: 1. Bagaimana peran UMKM Kerupuk Tiram dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Banyuwangi? 2. Bagaimana peran UMKM Kerupuk Tiram dalam Perspektif Ekonomi Islam?

Tujuan dari penelitian ini: 1. Mendeskripsikan peran UMKM Kerupuk Tiram dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Banyuwangi. 2. Mendeskripsikan peran UMKM Kerupuk Tiram dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian menggunakan *purposive* dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, untuk menguji keabsahan data dan peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Peran UMKM Kerupuk Tiram dalam membantu meningkatkan kesejahteraan Desa Banyuwangi dapat diketahui dari indikator kesejahteraan yaitu pendapatan, pemukiman dan perumahan, pendidikan dan kesehatan. Maka peran UMKM Kerupuk Tiram dapat menambah pendapatan mereka dengan begitu mereka dapat membiayai pendidikan anak-anak mereka hingga ke jenjang berikutnya, dapat membangun dan merenovasi rumah mereka tanpa rasa khawatir di masa mendatang, serta mampu membiayai pengobatan yang dibutuhkan mereka secara penuh. 2. Peran UMKM Kerupuk Tiram dalam perspektif ekonomi islam terletak pada pemenuhan konsumsi rumah tangga yang dapat diatasi maka tercipta rasa aman dan damai karena mencari rejeki dengan cara yang halal dan berhasil membangun tempat tinggal mereka tanpa rasa khawatir untuk masa yang akan mendatang tentunya di imbangi dengan tauhid (beribadah kepada Allah) maka akan tercipta kebahagiaan dan ketenangan dalam hidup.





## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Kajian Teori.....	21
1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	21
2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Perspektif Islam	33

3. Konsep Kesejahteraan .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	49
B. Lokasi Penelitian .....	50
C. Subyek Penelitian .....	50
D. Teknik Pengumpulan Data .....	51
E. Teknik Analisis Data .....	52
F. Keabsahan Data .....	53
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	55
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	57
1. Peran UMKM Kerupuk Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Banyuanyar .....	57
2. Peran UMKM Kerupuk Tiram Dalam Perspektif Ekonomi Islam	63
C. Pembahasan Temuan .....	67
1. Peran UMKM Kerupuk Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Banyuanyar .....	67
2. Peran UMKM Kerupuk Tiram Dalam Perspektif Ekonomi Islam	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Matrik Penelitian

Lampiran 2: Pernyataan Keaslian Penelitian

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian

Lampiran 4: Surat Selesai Penelitian

Lampiran 5: Pedoman Penelitian

Lampiran 6: Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 7: Dokumentasi

Lampiran 8: Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	18



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Pembangunan adalah usaha-usaha meningkatkan apa yang telah dicapai sebelumnya serta melaksanakan apa yang belum terlaksanakan. Sebagai sistem kehidupan, ekonomi Islam memberikan warna disetiap aspek kehidupan kita dan itu juga tidak terlepas dari dalam dunia perekonomian, nilai ekonomi Islam tidak hanya berdasarkan materi semata tetapi juga pada nilai ibadah didalamnya serta menyeimbangkan antara nilai kaidah dan etika.<sup>2</sup>

Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat, karena dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat maka sangat dibutuhkan lapangan pekerjaan yang banyak menyerap setiap angkatan yang ada. Indonesia sendiri adalah salah satu negara yang sangat kaya akan sumber daya alamnya tetapi belum mampu untuk memaksimalkan sumber daya yang ada.

Masalah utama yang dihadapi kebanyakan Negara sedang berkembang (NSB) termasuk Indonesia hingga saat ini adalah bagaimana memanfaatkan faktor manusia yang melimpah dan kebanyakan tidak terlatih (*unskilled*) bagi pembangunannya, sehingga penduduk yang besar bukan merupakan beban pembangunan, tetapi justru menjadi modal pembangunan. Selain itu produktivitas pekerja sangat rendah juga menjadi masalah, maksud

---

<sup>2</sup> Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Klasik dan Baru* (Jakarta: Rajagrafindo Persana, 2012): 23

produktivitas disini adalah tingkat produksi yang dapat dihasilkan seorang pekerja pertahun. Dibandingkan dengan tingkat produktivitas tenaga kerja di negara maju, tingkat produktivitas seorang pekerja di negara berkembang masih relatif sangat rendah.<sup>3</sup>

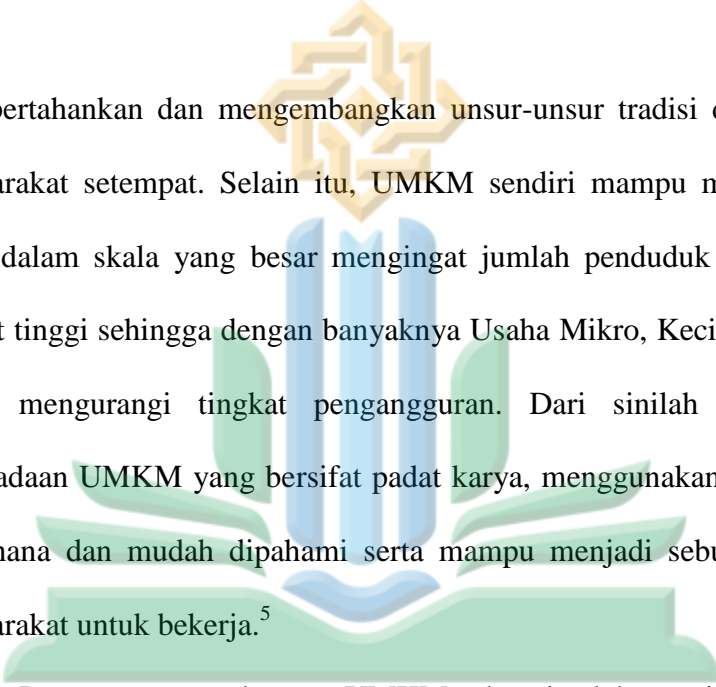
Salah satu pelaku usaha yang memiliki keberadaan yang penting namun kadang dianggap “terlupakan” dalam negeri ini adalah Lembaga Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Padahal jika dilihat lebih jauh lagi peran dari UMKM itu bukan hanya sekedar pendukung dalam kontribusi ekonomi nasional tetapi juga memiliki peran yang penting dalam mengurangi kemiskinan serta pengangguran dimasyarakat. Padahal apabila perkembangan UMKM dapat dikembangkan lagi pasti dapat memperluas lapangan kerja dan memanfaatkan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang ada sehingga pertumbuhan ekonomi negara akan semakin maju dan ekonomi masyarakat menjadi meningkat sehingga tingkat kemiskinan dan pengangguran menjadi menurun. Kondisi tersebut dapat dilihat dari berbagai data empiris yang mendukung bahwa eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia.<sup>4</sup>

Keberadaan UMKM ini tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat Indonesia saat ini, karena keberadaan UMKM ini sangatlah bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk

---

<sup>3</sup> Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2012): 54.

<sup>4</sup> Muh Chusnul Saifudin, “Peranan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Prespektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Ekonomi* 7, no. 2 (2019): 32.



mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Selain itu, UMKM sendiri mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang sangat tinggi sehingga dengan banyaknya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari sinilah terlihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami serta mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja.<sup>5</sup>

Program pengembangan UMKM sebagai salah satu instrument untuk menaikkan daya beli masyarakat, pada akhirnya akan menjadi pengaman dari situasi krisis moneter. Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam mengerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua pada kegiatan lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Tidak disitu saja tetapi peran UMKM mampu menghidupkan sektor lain seperti jasa distribusi dan angkutan transportasi, industri manufaktur pembuat mesin produksi, industri kemasan, jasa periklanan, pemasaran dan jasa-jasa lainnya. UMKM mendominasi usaha di kalangan masyarakat. Pada tahun 2023 kontribusi UMKM dalam menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 97% dari total tenaga kerja nasional, dimana 90,12% dari jumlah tersebut adalah tenaga kerja pada usaha mikro, serta kontribusi UMKM pada PDB sebesar 61%. Persentase usaha mikro terbesar

---

<sup>5</sup> Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005): 67

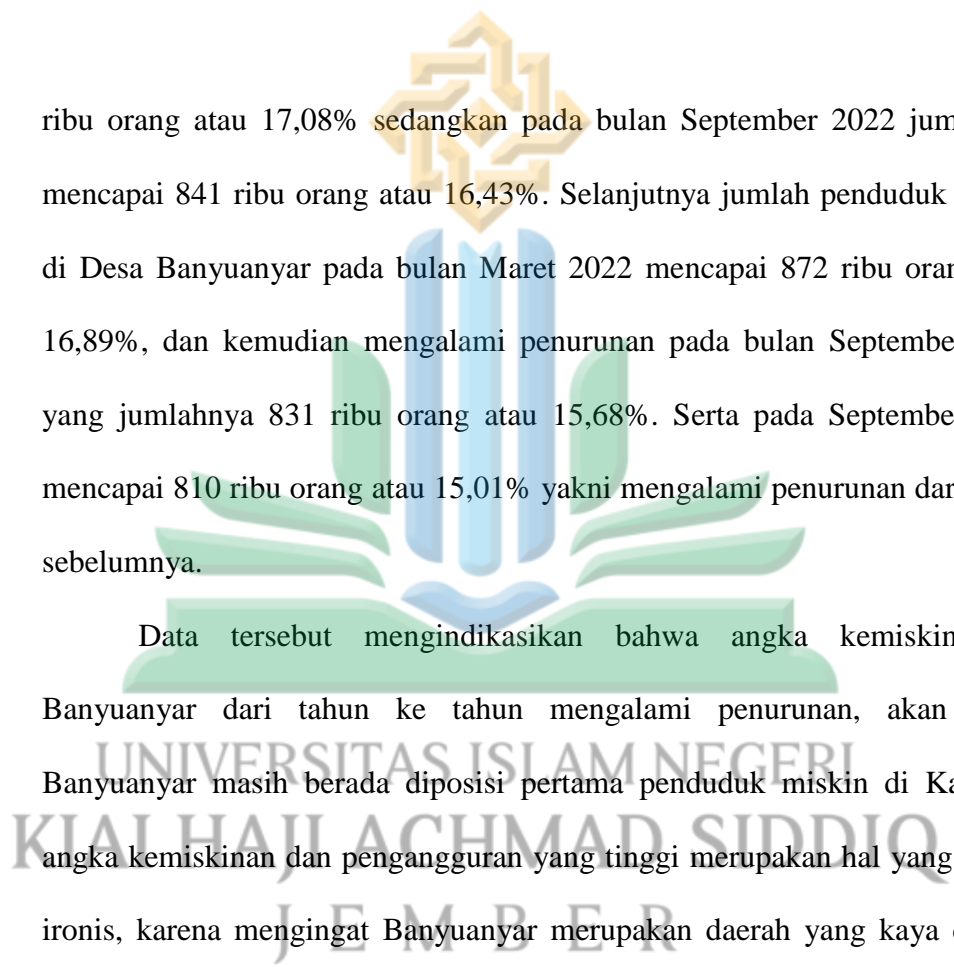
berada pada industri makanan dan disusul pada urutan kedua pada industri kayu, barang dari kayu (tidak termasuk furnitur), barang anyaman dari rotan, bambu, dan sejenisnya. Usaha mikro yang berada pada industri makanan memberikan kontribusi sebesar 34,35% (BPS, 2023).

Peningkatan peran dan kegiatan usaha UMKM semakin meningkat sejak krisis tahun 2021, UMKM telah menunjukkan perkembangan yang terus meningkat, bahkan mampu menjadi penopang pertumbuhan ekonomi nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari data BPS 2023, yang menunjukkan populasi UMKM mencapai sekitar 66 juta unit atau 99% dari keseluruhan pelaku bisnis di Indonesia, serta memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 9.580 triliun atau 61%.

UMKM merupakan sumber pembangunan ekonomi di beberapa negara. Alasan UMKM lebih diperhatikan dibanding dengan Usaha Besar dikalangan internasional karena UMKM memberikan kontribusi yang berpengaruh bagi perekonomian. UMKM juga berkontribusi terhadap penyediaan lapangan pekerjaan mencapai 97% di beberapa negara serta UMKM memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan.

UMKM menjadi salah satu faktor dalam mengatasi kemiskinan, di Desa Banyuwangor sendiri tingkat kemiskinan masih sangat tinggi, diharapkan dengan banyaknya UMKM yang sedang berkembang sekarang dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran di Desa Banyuwangor. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Desa Banyuwangor, angka kemiskinan di Desa Banyuwangor ini pada bulan Maret 2022 mencapai 851





ribu orang atau 17,08% sedangkan pada bulan September 2022 jumlahnya mencapai 841 ribu orang atau 16,43%. Selanjutnya jumlah penduduk miskin di Desa Banyuanyar pada bulan Maret 2022 mencapai 872 ribu orang atau 16,89%, dan kemudian mengalami penurunan pada bulan September 2020 yang jumlahnya 831 ribu orang atau 15,68%. Serta pada September 2021 mencapai 810 ribu orang atau 15,01% yakni mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Data tersebut mengindikasikan bahwa angka kemiskinan di Banyuanyar dari tahun ke tahun mengalami penurunan, akan tetapi Banyuanyar masih berada di posisi pertama penduduk miskin di Kalibaru, angka kemiskinan dan pengangguran yang tinggi merupakan hal yang sangat ironis, karena mengingat Banyuanyar merupakan daerah yang kaya dengan berbagai sumber daya alam.

Keberadaan UMKM di Desa Banyuanyar telah memberikan arti yang sangat penting dalam menyediakan sumber pencaharian masyarakat, dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran di Desa Banyuanyar, khususnya pasca habisnya kopi dan pisang serta lemahnya pertumbuhan industri-industri telah menjadikan UMKM sebagai penyedia alternatif lapangan pekerjaan di Desa Banyuanyar. Kendati pemerintah secara nyata telah memberikan dukungan terhadap UMKM di Desa Banyuanyar, namun kontribusi optimal UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Banyuanyar sangat bergantung pada produktivitas UMKM dan pengusaha itu sendiri.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Dayat, *Wawancara*, 14 Januari 2022

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui peran UMKM kerupuk tiram dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengambil judul Peran Usaha “Kerupuk Tiram” Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Banyuwangi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran UMKM Kerupuk Tiram dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Banyuwangi?
2. Bagaimana peran UMKM Kerupuk Tiram dalam Perspektif Ekonomi Islam?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan peran UMKM Kerupuk Tiram dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Banyuwangi
2. Untuk mendeskripsikan peran UMKM Kerupuk Tiram dalam Perspektif Ekonomi Islam

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis (Akademis)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi kademisi mengenai peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta bahan bacaan atau dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis (Operasional)

Bagi UMKM dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan tentang perannya dalam mensejahterakan masyarakat serta

untuk informasi yang berkaitan dengan kendala dan strategi

pengembangan industri kecil, maupun peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## E. Definisi Istilah

### 1. Strategi Pemasaran

Pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan. Jadi yang di maksud peneliti bagaimana upaya Desa Banyuwanyar dalam meningkatkan daya minat pembeli kerupuk tiram. Melalui perencanaan, penentuan harga, promosi serta mendistribusikan sehingga dapat bersaing pasar.<sup>7</sup>

### 2. Minat Konsumen

Minat konsumen adalah kecenderungan konsumen untuk membeli suatu merek atau mengambil tindakan yang berhubungan dengan pembelian yang diukur dengan tingkat kemungkinan konsumen melakukan pembelian.

Jadi yang dimaksud peneliti bagaimana upaya Desa Banyuwanyar dalam meningkatkan daya minat melalui pembelian kerupuk tiram sehingga memberikan kepuasan dalam berlangganan mengkonsumsi makanan kerupuk tiram.

### 3. Pelayanan

Pelayanan adalah hasil dari aktifitas logistik atau rantai proses penyediaan. Jadi yang di maksud peneliti apakah terdapat faktor

<sup>7</sup> Satria Ahmadi, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Tempat Usaha Menjahit di Medan Menggunakan Metode Multi Objective Optimization On The Basis Of Ratio Analysis (MOORA)", *Majalah Ilmiah INTI*, 6, (03 Juli 2019), 319

penghambat dan pendukung adanya strategi kerupuk tiram di Desa Banyuanyar dalam meningkatkan daya minat pembeli melalui pelayanan antar jemput keupuk tiram, sehingga bisa mengukur tingkat pelayanan keupuk tiram di Desa Banyuanyar dalam memenuhi keinginan pelanggan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu, kajian teori, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan terkait landasan teori yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini.

### **BAB III PEMAPARAN DATA**

Pada bab ini peneliti memaparkan data hasil penelityian yang digali dan dikumpulkan dari lapangan, data-data tersebut terkait dengan gambaran umum tentang lokasi penelitian.

### **BAB IV ANALISIS DATA**

Bab ini merupakan pembahasan dari bagian inti skripsi.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan akhir dari keseluruhan penulisan skripsi. Dalam bab ini dikemukakan dari keseluruhan yang merupakan jawaban dari permasalahan dan dikemukakan juga tentang saran-saran, penutup sebagai tindak lanjut dari rangakaian penutp.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

1. **Penelitian yang dilakukan Sri Sugianti Tahun 2019 yang berjudul “Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mensejahterakan Karyawan Di Pusat Oleh-Oleh Mak Denok Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat”.**

Fenomena yang dipelajari pada penelitian sebelumnya adalah manajemen yang minim dengan modal yang kecil, namun kini menjadi sangat pesat karena mendapat antusias yang terlalu besar dari masyarakat, sehingga bisa sejahtera dengan bantuan UMKM Mak Denok di tahun kedepannya. Metode penelitian ini memakai penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi serta observasi. Hasil penelitian ini memberikan bahwa eksistensi UKM sangat berperan penting dan UKM menyampaikan akibat positif bagi pertumbuhan ekonomi warga sekitar serta berujung pada kesejahteraan.<sup>8</sup>

Kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak di well-being, yang memberikan kesukaan yang baik, syarat insan di mana orang berkembang. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah penelitian sebelumnya hanya terfokus di kajian

---

<sup>8</sup> Sri Sugianti, “Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mensejahterakan Karyawan Di Pusat Oleh-Oleh Mak Denok Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat,” ( Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019)

ekonomi Islam sedangkan penelitian ini serius di kajian ilmiah dan kajian perspektif ekonomi Islam.

2. **Penelitian berbentuk jurnal yang dilakukan oleh Muh Chusnul Saifudin Tahun 2019 dengan judul “Peranan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam)”**.

Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan seseorang merupakan fase pemenuhan mengurus hidupnya. Dimana tersebut dapat merasa telanjang dan tidak perlu khawatir terhadap pemenuhan kebutuhan pokok seperti makanan, sandang, papan, air konsumsi, kesehatan, pendidikan, pada pemenuhannya berharap UMKM bisa berkembang.<sup>9</sup>

Kesamaan kajian sebelumnya pada penelitian ini terletak di nama penelitiannya sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya pada penelitian ini terletak pada metode penelitiannya.

3. **Penelitian yang dilakukan oleh Sesi Enjel Tahun 2019 dengan judul “Peran Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Agen Kelapa Sawit Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji)”**.

Fenomena penelitian terdahulu adalah perkembangan usaha kecil yang sangat pesat pada warga, seringkali perkembangan teknologi serta

<sup>9</sup>Muh Chusnul Saifudin, “Peranan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Prespektif Ekonomi Islam),” Jurnal Ekonomi 7, no. 2 (2019): 19-40

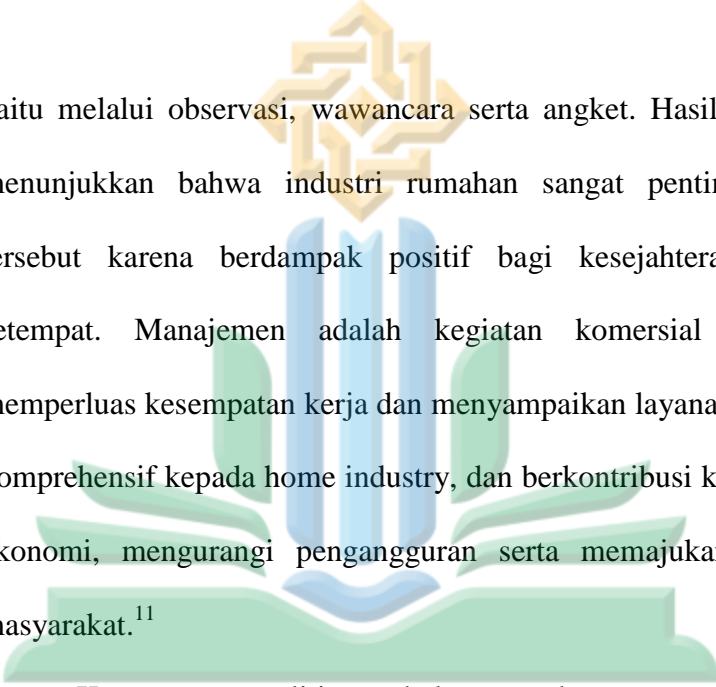
tingginya permintaan terhadap jenis barang tertentu di pasar untuk mengolah kelapa sawit menjadi barang yang bermanfaat dan menyejahterakan manusia. Metode penelitian yg dipergunakan merupakan kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian sebelumnya ialah observasi, wawancara serta dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan semakin tinggi, sebagai akibatnya bisa membantu warga pada memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti pangan, kebutuhan lain seperti perumahan, kesehatan famili serta pendidikan anak-anaknya.<sup>10</sup>

Kesamaan penelitian sebelumnya pada penelitian ini terletak pada nama penelitiannya, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada pengumpulan datanya.

**4. Penelitian selanjutnya yang dilakukan Siti Susana Tahun 2020 yang berjudul “Peranan Home Industri Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2020 (Studi kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)”**

Fenomena yang dikaji pada penelitian sebelumnya adalah minimnya modal sebagai kendala pengembangan seni rupa Islam sehingga mengakibatkan produk terbatas, dan pemasaran produk juga menemui kendala. Metode penelitian yang dipergunakan di penelitian sebelumnya adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Ada pun metode pengumpulan data yang sebelumnya dilakukan menggunakan penelitian

<sup>10</sup> Sesi Enjel, “Peran Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus : Agen Kelapa Sawit Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji,”(Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).



yaitu melalui observasi, wawancara serta angket. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa industri rumahan sangat penting di kawasan tersebut karena berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat setempat. Manajemen adalah kegiatan komersial yang mampu memperluas kesempatan kerja dan menyampaikan layanan ekonomi yang komprehensif kepada home industry, dan berkontribusi kepada kemajuan ekonomi, mengurangi pengangguran serta memajukan kesejahteraan masyarakat.<sup>11</sup>

Kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ialah investasi yang sama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengingat kedepannya, perekonomian masyarakat harus lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan perbedaan penelitian Terdahulu kepada penelitian ini ialah pada penelitian terdahulu menggunakan peran industri rumah tangga, sedangkan dengan penelitian ini digunakan peran UMKM sebagai bahan penelitian.

**5. Penelitian yang dilakukan oleh Isra Meliza Tahun 2020 dengan judul “Peran Usaha Kerupuk Tiram Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Alue Naga Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.**

Fenomena yang dikaji sebelumnya adalah banyaknya UKM di masyarakat yang berkembang untuk menopang perekonomian dan memenuhi kebutuhan hidup. Peran UKM bagi masyarakat sangat besar, hal itu menjadi masalah. Metode yang dipergunakan pada penelitian ini

<sup>11</sup> Siti Susana, “Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbabu)” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020)



ialah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian sebelumnya ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat sekitar meningkat, sehingga penghasilan warga setempat bisa memenuhi konsumsi yang dibutuhkan seperti pangan dan kebutuhan yang lain contohnya perumahan, jaminan kesehatan keluarga serta yang dibutuhkan pada pendidikan anak.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sementara perbedaan terletak di lokasi penelitian yang berbeda.

**6. Penelitian berbentuk jurnal yang dilakukan oleh Ninik Srijani Tahun 2020 dengan judul “Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”.**

Metode yang dipergunakan dalam penelitian terdahulu terdiri dari rangkaian aktivitas yang berkaitan menggunakan pengumpulan isu, membaca bahan penelitian, penyimpanan dan pengolahan. yang akan terjadi penelitian ini memberikan bahwa UKM berperan krusial pada menaikkan perekonomian warga untuk mengurangi kesenjangan antara kaya serta miskin.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian sebelumnya menggunakan penelitian ini terletak di nama penelitiannya sedangkan disparitas penelitian

<sup>12</sup> Isra Meliza, “Peran Usaha Kerupuk Tiram Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Alue Naga Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi, UIN Banda Aceh, 2020)

<sup>13</sup>Ninik Srijani “Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat,” *Jurnal Equilibrium* 8, no. 2 (2020): 1-9.

sebelumnya dengan penelitian ini terletak di metode penelitian yang dipergunakan.

**7. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Nurmayanti Tahun 2021 yang berjudul “Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Rumah Makan Boneka)”.**

Fenomena yang dikaji pada penelitian sebelumnya adalah bahwa keberadaan industri rumahan kecil ini dikaitkan dengan gaji yang cukup tinggi, sehingga dengan gaji tersebut hasil usaha dapat meningkat, sehingga dapat mendatangkan kekayaan bagi masyarakat. Metode penelitian yang dipakai oleh penelitian sebelumnya ialah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil kajian tersebut memberikan bahwa peran UKM pada industri pangan tidak hanya membangun lapangan kerja baru bagi rakyat, namun pula menaikkan kesejahteraan masyarakat.<sup>14</sup>

Kecenderungan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini mengkaji tentang pengakuan kedua UKM terhadap kesejahteraan masyarakat. Perbedaan penelitian sebelumnya menggunakan penelitian ini artinya penelitian sebelumnya menggunakan perspektif keuangan syariah, sedangkan penelitian ini menggunakan perspektif keuangan syariah.

---

<sup>14</sup> Sri Nurmayanti, “Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah Studi Kasus Rumah Makan Boneka” (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021)

**8. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Merdiansah Tahun 2021 dengan judul “Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus Usaha Tempe di Desa Sumber Jaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan).**

Fenomena penelitian terdahulu meliputi pekerjaan, bahan baku, dan pemasaran, yang langka dan oleh karena itu pekerjaan masyarakat sekitar untuk mencapai kesejahteraan masyarakat setempat. Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian sebelumnya ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil kajian tersebut menghasilkan bahwa usaha tersebut mempunyai peran penting dalam kesejahteraan masyarakat, menambah penghasilan masyarakat sekitar sehingga mampu menghasilkan acara sehari-hari.<sup>15</sup>

Kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penggunaan perspektif Islam sebagai referensi penelitian. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini artinya penelitian sebelumnya memakai metode deskriptif analitis sedangkan penelitian sekarang memakai metode penelitian deskriptif.

---

<sup>15</sup> Merdiansah, “Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM ) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Tempe Desa Sumber Jaya Kabupaten Lampung Selatan)” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021)

**9. Penelitian yang dilakukan oleh Nana Meliana Ningtyas Tahun 2021 yang berjudul “Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Abian Tubuh di Kelurahan Abian Tubuh Kota Mataram).**

Fokus penelitiannya adalah bagaimana peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Abian Tubuh. Fenomena yang dipelajari pada penelitian sebelumnya adalah kedelai mengalami pertumbuhan nyata, yang menyebabkan pendapatan tidak stabil, dan menjadi masalah serius apakah UKM ini dapat membentuk masyarakat kedepan yang sejahtera.

Metode yang dipergunakan pada penelitian sebelumnya ialah kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang dipakai melalui observasi, interview dan dokumentasi. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa keberadaan UMKM di tersebut menunjukkan ekonomi yang baik dari sebelumnya.<sup>16</sup>

Kesamaan penelitian sebelumnya pada penelitian ini terletak pada cara kumpulan datanya sedangkan metode penelitiannya adalah jenis desain penelitiannya.

---

<sup>16</sup> Nana Meliana Ningtyas, “Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Abian Tubuh di Kelurahan Abian Tubuh Kota Mataram)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021)

**10. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Anisa Tahun 2022 dengan judul “Peranan Usaha Keripik Cabe Ika Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kelurahan Purnama, Dumai Ditinjau Dari Menurut Ekonomi Syariah”.**

Tujuan penelitian ini adalah peranan usaha keripik cabe ika dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, kendala yang dihadapi usaha keripik cabe ika, dan tinjauan ekonomi syariah terhadap usaha keripik cabe ika. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang menjadi subyek penelitian ini adalah informan atau pemilik dan karyawan usaha keripik cabe ika yang berada di Kelurahan Purnama, Dumai. Sedangkan obyek penelitiannya adalah usaha keripik cabe ika.

Hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa usaha keripik cabe ika yang berada di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai memiliki peranan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Purnama, dimana usaha tersebut menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Dalam pandangan Ekonomi Syariah, usaha keripik cabe ika ini sudah beroperasi sesuai dengan syariat Islam.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan peningkatan perekonomian masyarakat pada perspektif ekonomi islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya terletak pada pembahasan kendala yang dihadapi selama meningkatkan pendapatan masyarakat

---

<sup>17</sup> Nurul Anisa, “Peranan Usaha Keripik Cabe Ika dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kelurahan Purnama, Dumai Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022)

sedangkan peneliti membahas tentang peran UMKM dalam meningkatkan pendapatan masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi islam.

**Table 2.1**  
**Tabulasi Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Sri Sugianti, (2019)	Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mensejahterakan Karyawan Di Pusat Oleh-Oleh Mak Denok Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat	Kesamaan terletak pada kesejahteraan, yang merupakan tanda kemakmuran yang baik, salah satu posisi masyarakat di mana seseorang berada pada posisi sejahtera	Bedanya, kajian terdahulu hanya fokus pada kajian umum sedangkan kajian ini fokus pada kajian umum dan kajian perspektif ekonomi Islam
2	Muh Chusnul Saifudin (2019)	Peranan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam)	Persamaan pada pembahasan peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Perbedaan terletak pada metode penelitian yang digunakan
3	Sesi Enjel (2019)	Peran Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Agen Kelapa Sawit Desa Sungai Badak Kecamatan Meuji Kabupaten Mesuji)	Sama sama membahas UMKM dari segi teori ekonomi islam pada peningkatan kesejahteraan masyarakat	Perbedaan terletak pada subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini
4	Siti Susana (2020)	Peranan Home Industri Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi	Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah fokusnya	Perbedaan penelitian sebelumnya pada kajian pembahasan peran industri

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Islam Tahun 2020 (Studi kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)	pada peningkatan kesejahteraan masyarakat	rumahan digunakan sedangkan pada penelitian ini peran utama digunakan sebagai bahan penelitian.
5	Isra Meliza (2020)	Peran Usaha Kerupuk Tiram Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Alue Naga Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Persamaan penelitian terdahulu sama penelitian ini ialah keduanya mempergunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	Perbedaannya terdapat di lokasi fasilitas penelitian
6	Ninik Sriyani (2020)	Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	Sama sama menggunakan kajian teori kesejahteraan masyarakat	Perbedaan terletak pada subyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini
7	Sri Nurmayanti (2021)	Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Rumah Makan Boneka)	Sama sama membahas masalah pengakuan UKM terhadap kesejahteraan masyarakat	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan perspektif ekonomi syariah, sedangkan penelitian ini memakai pengertian ekonomi Islam.
8	Merdiansah (2021)	Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk ) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus Usaha Tempe di Desa Sumber Jaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)	Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian ini terletak pada penggunaan perspektif Islam yang sama dengan prinsip-prinsip penelitian	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian adalah metode analisis deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif.

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
9	Nana Meliana Ningtyas (2021)	Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Abian Tubuh di Kelurahan Abian Tubuh Kota Mataram)	Sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan wawancara, dokumentasi dan observasi	Perbedaannya terletak pada sifat model penelitiannya
10	Nurul Anisa (2022)	Peranan Usaha Keripik Cabe Ika Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dikelurahan Purnama, Dumai Ditinjau Dari Menurut Ekonomi Syariah	Pada pembahasan peningkatan perekonomian masyarakat pada perspektif ekonomi islam	Perbedaan pada pembahasan kendala yang dihadapi selama meningkatkan pendapatan masyarakat sedangkan peneliti membahas tentang peran UMKM dalam meningkatkan pendapatan masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi islam

*Sumber:* diolah dari penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas sebagai acuan penelitian, penelitian bagian yang menarik yang dilakukan oleh peneliti yaitu inovasi produk yang dilakukan usaha penjahit yang memiliki keunggulan biaya serta kualitas yang dihasilkan pada produknya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain yaitu peneliti membahas tentang apa saja inovasi produk pakaian pada usaha penjahit serta strategi-strategi yang dilakukan untuk mencapai keunggulan bersaing, dengan menggunakan analisis kualitatif



deskriptif sedangkan pada penelitian yang lain pembahasan mengenai inovasi produk pada suatu perusahaan dengan menggunakan analisis kuantitatif.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

#### **a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri.

Kelompok industri adalah bagian-bagian utama kegiatan industri, yakni kelompok industri hulu atau juga disebut kelompok industri dasar, kelompok industri hilir, dan kelompok industri kecil. Sedangkan cabang industri merupakan bagian suatu kelompok industri yang mempunyai ciri umum sama dalam proses produksi.<sup>18</sup>

Secara mikro industri mempunyai pengertian sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti dengan erat. Secara pembentukan harta yaitu cenderung bersifat makro adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah dan secara garis besar dibagi menjadi dua bagian yaitu industri penghasil barang dan industri penghasil jasa. Industri industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara umum dimana

---

<sup>18</sup> Tulus T. H, Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor : Ghaha Indonesia, 2009), 18

industri diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi di bidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Sedangkan yang selanjutnya adalah pengertian dalam teori ekonomi, dimana industri diartikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama dalam satu pasar. Industri itu juga di bagi tiga yaitu industri primer, Sekunder, dan tersier. Badan pusat statistik mengelompokkan besar atau kecilnya suatu industri berdasarkan pada banyaknya jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Dalam hal ini sektor industri pengolahan dibagi menjadi empat kelompok industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yaitu:

- 1) Industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang
- 2) Industri sedang, memiliki jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang
- 3) Industri kecil, memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang
- 4) Industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja antara 1-4 orang.<sup>19</sup>

Namun dalam teori ekonomi makro, industri pengertian bahwa perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang sama ataupun saling menggantikan fungsinya. Definisi UMKM diatur dalam undang-undang republik indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan

<sup>19</sup> Badan Pusat Statistik Nasional 2017

usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.<sup>20</sup>

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Dalam undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta. B
- 2) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp.50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000,00.
- 3) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100

---

<sup>20</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

milyar hasil penjualan tahunan diatas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.<sup>21</sup>

Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian ke depan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian Nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang makin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

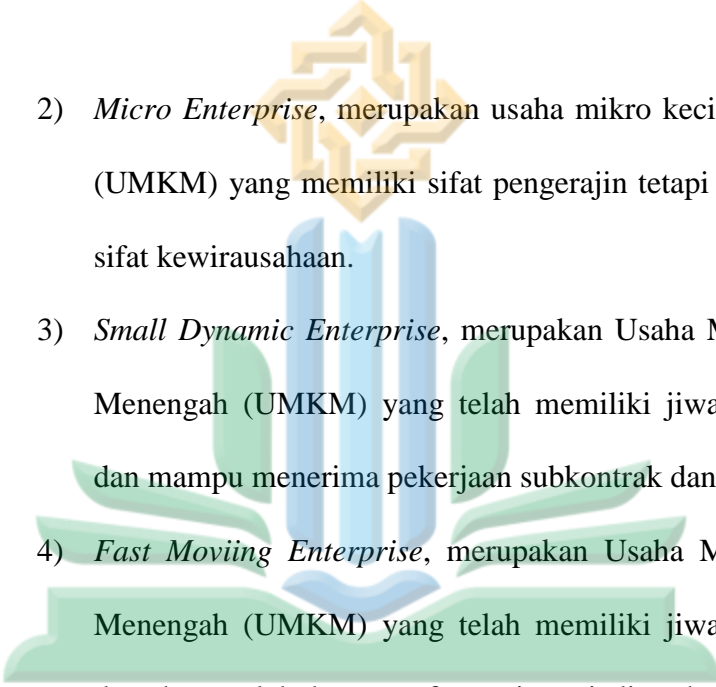
#### b. Klasifikasi Usaha Mikro

Dalam perspektif perkembangannya, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok usaha mikro kecil dan menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):

- 1) *Livelihood activities*, merupakan usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.

---

<sup>21</sup> Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 Bab 4 Pasal 6 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

- 
- 2) *Micro Enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengerajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
  - 3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
  - 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

c. Karakteristik Usaha Mikro Usaha Kecil Di Indonesia

UMKM mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah di dapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti: perkembangan usaha harus di ikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengolah sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inofasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut. Menurut Pandji Anoraga diterangkan bahwa secara

umum, sektor usaha mikro kecil menengah memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadang kala pembukuan tidak di up to date sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
- 2) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- 3) Modal terbatas
- 4) Pengalaman menejerial dalam mengelola perusahaan perusahaan masih sangat terbatas
- 5) Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- 6) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diverifikasi pasar sangat terbatas.
- 7) Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana di pasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.<sup>23</sup>

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya

<sup>22</sup> Panji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro* (Yogyakarta: Dwi Chandra Wacana, 2010): 32

<sup>23</sup> Ibid, 32

masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.

d. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro

UMKM memiliki kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah

- 1) Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia
- 2) Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru
- 3) Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar
- 4) Memanfaatkan dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait. Sumber daya alam sekitar, industrinya kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya
- 5) Memiliki potensi untuk berkembang.

Berbagai upaya pembinaan yang kelemahannya, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Makro terdiri dari 2 faktor:

- a) Faktor internal, faktor internal merupakan masalah klasik dari UMKM yang antaranya: (1) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia (2) Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha industri kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsifungsi pemasaran mampu dalam mengakseskannya. Khusus nya dalam informasi pasar. Sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja. (3) Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk industri kecil.
- b) Faktor eksternal merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.<sup>24</sup>

Dari kedua faktor tersebut munculah kesenjangan diantara faktor internal dan eksternal, yaitu disisi perbankan, BUMN dan lembaga pendamping lainnya sudah siap dengan pemberian kredit, tapi UMKM mana yang diberi, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh UMKM.

---

<sup>24</sup> Ibid, 66



Disisi lain UMKM juga mengalami kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan para pelaku UMKM memperoleh kredit. Pola yang ada sekarang adalah masing-masing lembaga/industri yang memiliki fungsi yang sama tidak berkoordinasi tetap berjalan sendiri-sendiri, apakah itu perbankan, BUMN, departemen, LSM, perusahaan swasta. Disisi lain dengan keterbatasannya UMKM menjadi penopang perekonomian menjadi roda perekonomian menjadi kenyataan.<sup>25</sup>

Menurut penelitian Alfi Amalia, Wahyu Hidayat Dan Agung Budiartmo kekuatan dan kelemahan pada suatu usaha mikro kecil menengah adalah sebagai berikut:

- a) Kekuatan UMKM (1) Mutu produk yang dihasilkan baik Pihak UMKM selalu mengutamakan mutu produk yang dihasilkan. (2) Hubungan yang terjalin baik antara pemilik dan pelanggan Dengan memberikan pelanggan secara optimal pada saat transaksi berlangsung maupun memberikan produk yang berkualitas serta jaminan apabila produk mengalami cacat untuk keputusan konsumen.
- b) Kelemahan UMKM (1) manajemen yang belum rapi Dengan hasil penjualan dan nota-nota pembelian bahan baku belum adanya catatan

---

<sup>25</sup> Ibid, 67

dan arsip-arsip yang berkaitan selain itu administrasi yang menyangkut keuangan, belum pernah sama sekali dicatat dalam laporan keuangan. (2) Saluran distribusi yang masih kurang efisien. Dalam menyalurkan produk ke konsumen kurang efisien karena masih menggunakan saluran langsung. (3) Promosi. Dalam melakukan promosi yang dilakukan dengan mengadakan pameran. (4) Permodalan. Permodalan ini adalah masalah yang sangat besar yang dihadapi oleh UMKM, masalah permodalan yang masih terbatas dan belum cukup untuk mengembangkan usaha. (5) Sumber daya manusia. Kesulitan mencari tenaga kerja yang dibutuhkan sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan.<sup>26</sup>

Dalam kekuatan dan kelemahan suatu usaha mikro kecil menengah tidak terlepas pada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemajuan suatu usaha mikro tersebut, dimana mutu produk yang akan dihasilkan dan sebagaimana manajemen yang dilakukan oleh suatu usaha dan hubungan yang baik dari pemilik usaha dan pelanggan yang merupakan kekuatan bagi suatu usaha yang sedang digeluti dan kelemahan yang dihadapi suatu UMKM tidak terlepas dari permodalan yang terbatas, promosi yang kurang meluas, tenaga kerja yang langka dan penyaluran distribusi yang kurang merata. Kekuatan dan kelemahan yang ada di sebuah UMKM dapat dihindari dengan

<sup>26</sup> Alfi Amalia, Wahyu Hidayat, Agung Budiarmo, "Analisis Pengembangan Usaha Pada Usaha UMKM Batik Semarang Di Kota Semarang", *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 8.

memperhatikan apa saja yang dapat menyebabkan melemahnya usaha yang sedang digeluti.

e. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Ada tiga alasan negara untuk mendorong usaha kecil untuk terus berkembang. Alasan pertama adalah bahwa usaha kecil cenderung memiliki kinerja yang baik dalam hal yang menghasilkan tenaga kerjanya produktif. Kemudian alasan kedua, seringkali mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Hal ini merupakan bagian dari dinamika usahanya yang terus menyesuaikan perkembangan zaman. Untuk alasan ketiga, usaha kecil memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar. Usaha mikro berperan penting dalam pembangunan perekonomian negara khususnya terhadap ekonomi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih masa yang akan datang. Dalam hal ini peran usaha mikro sangat besar terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Berikut peran usaha mikro menurut departemen koperasi.

- 1) Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi.
- 2) Penyedia lapangan pekerjaan terbesar.
- 3) Pemain penting dalam kegiatan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat.
- 4) Pencipta pasar baru dan sumber ekonomi.
- 5) Kontribusinya terhadap negara pembayaran.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Departemen Koperasi 2008 Tersedia di [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id). Situs Resmi Departemen.

Tidak dapat dipungkiri Usaha Mikro Kecil dan Menengah memegang peranan penting bagi negara untuk memajukan perekonomian suatu negara. Demikian, Indonesia sejak di terpa badai krisis finansial pada 1996 silam, masih banyak usaha kecil menengah saat ini masih mampu bertahan. Meskipun mereka goyang dari dampak yang ditimbulkan namun dengan semangat dan jiwa yang kuat maka mereka secara berlahan-lahan mampu bangkit dari keterpurukan dan bermanfaat bagi masyarakat dan negara. Menurut Penelitian Adnan Husada Putra penerapan ekoinomi kerakyatan guna mewujudkan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Bentuk nyata dari ekonomi kerakyatan yaitu berupa dukungan kepada usaha mikro kecil menengah (UMKM), sehingga hasil produksi UMKM tidak hanya di pasarkan di pasar lokal tetapi di luar daerah dan semakin berkembang. Apalagi di dukung dengan pemanfaatan teknologi informasi, pemasaran produk tidak lagi dibatasi tempat dan waktu. Serta tidak hanya dari pemerintah saja perusahaan dari masyarakat dan dukungan dari pemerintah dapat membuka jalan baru bagi masyarakat yang ingin berwirausaha dari mulai usaha kecil sampai menengah. Munculnya partisipasi masyarakat munculnya usaha-usaha baru maupun mengembangkan usaha yang sudah ada serta memunculkan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Dengan peran UMKM tersebut dapat meningkatkan pembangunan ekonomi dan melibatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Adnan Husadi Putra, "Peran UMKM Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat

Dapat dilihat bahwa UMKM sangat berperan sangat penting dalam sebuah kesejahteraan masyarakat, dimana UMKM merupakan kegiatan ekonomi masyarakat yang dapat membantu pembangunan ekonomi, dengan kegiatan UMKM ini dapat membantu banyak kalangan masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan, dengan adanya UMKM juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat membantu ekonomi masyarakat dan menciptakan kesejahteraan masyarakat.

## 2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah Perspektif Islam

### a. Pengertian Usaha Mikro persepektif Islam

Dalam islam melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad pada awalnya adalah seorang pedagang atau wirausaha dan juga kita dapat melihat ada sangat banyak sekali sahabat-sahabat Nabi di zaman dulu merupakan para pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar. Manusia diciptakan oleh Allah sejatinya adalah untuk menjadi seorang khalifah di muka bumi. Menjalankan hal tersebut tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia.

Dalam ekonomi Islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk hidup dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status jabatan seseorang dalam Al-Qur'an di jelaskan dalam QS At-Taubah (09), ayat 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
 عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Rasullallah memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan rasulnya sebagai amalan yang dipertanggung jawabkan pada akhir zaman.<sup>29</sup>

Menurut islam distribusi barang juga meluangkan suatu pekerjaan yang banyak menguntungkan pihak-pihak yang terkait dalam bisnis usaha tersebut, distribusi barang di anjurkan dalam islam dan melarang untuk menimbun barang dimana tujuan penjual yang menimbun barang ialah untuk menaikkan harga setelah barang tersebut menjadi sedikit hal ini yang akan merugikan pembeli, dan apabila barang di distribusikan secara baik maka banyak menimbulkan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Proses distribusi dalam ekonomi islam haruslah dilakukan secara benar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam mendistribusikan produk harus merata agar semua konsumen dapat menikmati produk. Selain itu dalam distribusi juga tidak di perbolehkan berbuat zhalim terhadap pesaing lainnya.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Syaikh Abdurahman, "Tafsir Al-Kari, Rah-Rohman, Fi Tafsir Kalam" (Durul Haq, 2016)

<sup>30</sup> Veithazal Rival, *Islam Marketing* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012): 158

Prinsip lain dari proses distribusi adalah jujur dalam melakukan distribusi wajib berlaku jujur, jujur dalam arti luas tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ngada fakta, tidak berkhianat dan tidak pernah mengingkari janji. Tindakan tidak jujur selain merupakan tindakan yang berdosa, jika dilakukan dalam berbisnis juga membawa pengaruh negatif pada kehidupan pribadi dan keluarga seseorang pembisnis itu sendiri. Bahkan lebih jauh lagi, sikap dan tindakan seperti itu akan mempengaruhi kehidupan masyarakat secara luas.<sup>31</sup>

Sesungguhnya Allah telah menganjurkan kepada umat manusia pada umumnya, dan para pelaku bisnis khususnya untuk berlaku jujur dalam menjalankan roda bisnisnya dalam bentuk apapun.

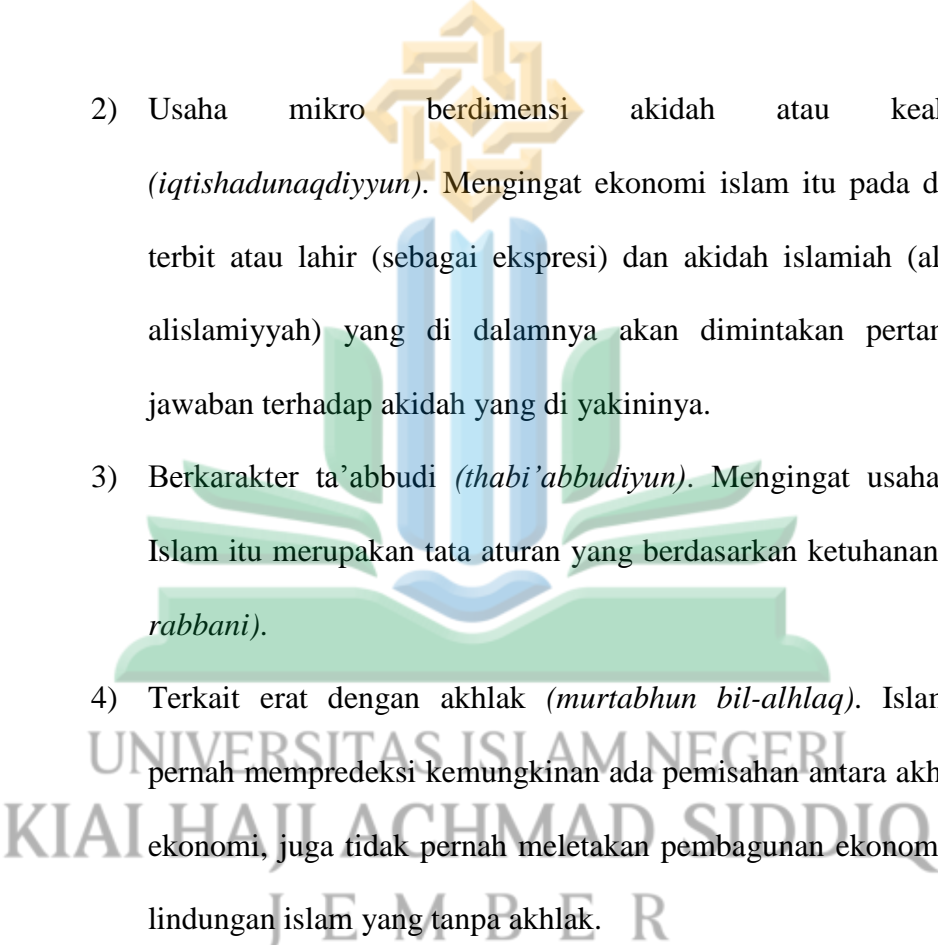
b. Karakteristik Usaha Mikro Menurut Perseptif Ekonomi Islam

Menurut wahdino sastro dalam islam, telah diatur tata cara bersosialisasi antar manusia, hubungannya dengan Allah, aturan main yang berhubungan dengan hukum (halal-haram) dalam setiap aspek kehidupan termasuk aktivitas bisnis, agar seorang muslim dapat selalu menjaga prilakunya dan tidak terjerumus ke dalam kesesatan. Berikut adalah karakteristik Usaha Mikro menurut perspektif Ekonomi Islam:<sup>32</sup>

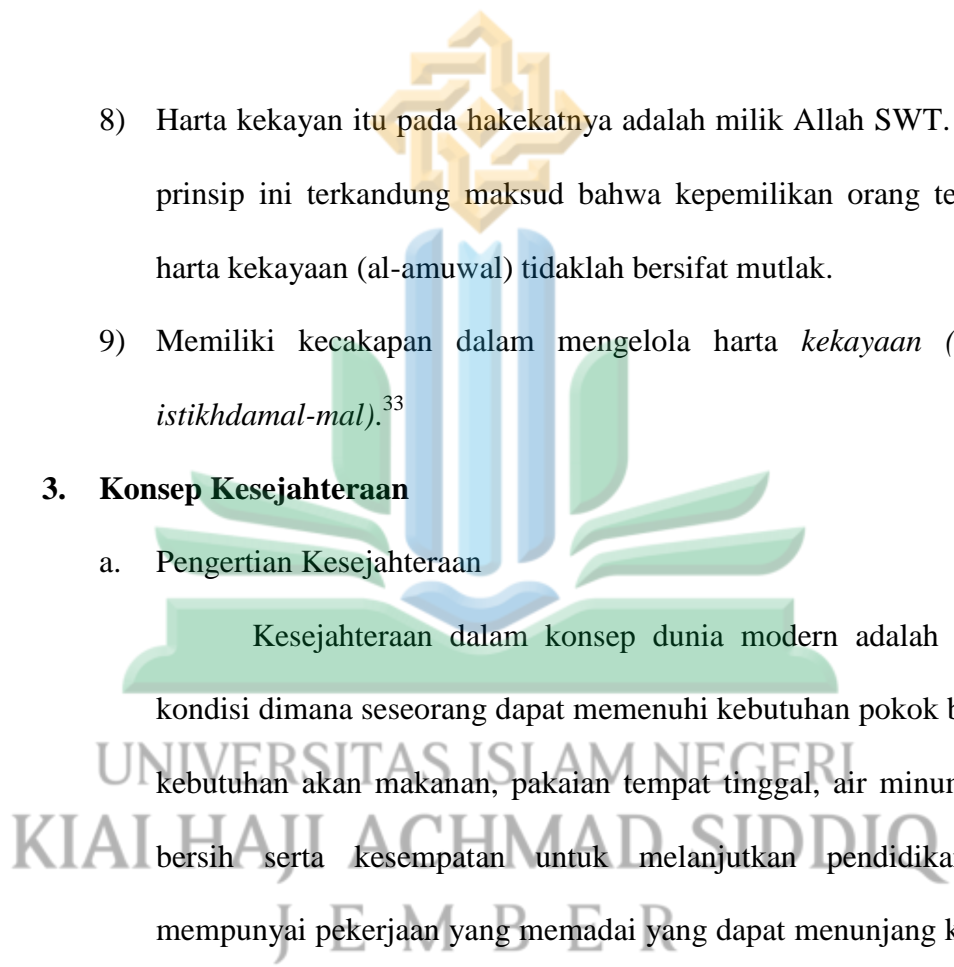
- 1) Usaha mikro pengaruhnya bersifat ketuhanan/*ilahiah (nizhamun rabbaniyyun)*. Mengingat dasar-dasar pengaturannya yang tidak diletakkan oleh manusia, akan tetapi didasarkan pada aturan-aturan yang ditetapkan Allah SWT sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan AS-sunnah.

<sup>31</sup> Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam* (Semarang: Walisongo Press, 2009): 154

<sup>32</sup> Sastro Wahdino, *Ekonomi Makro dan Mikro Islam* (Jakarta: PT Dwi Chandra Wacan, 2001): 52

- 
- 2) Usaha mikro berdimensi akidah atau keakidahan (*iqtishadunaqdiyyun*). Mengingat ekonomi islam itu pada dasarnya terbit atau lahir (sebagai ekspresi) dan akidah islamiah (al-aqidah alislamiyyah) yang di dalamnya akan dimintakan pertanggung-jawaban terhadap akidah yang di yakini.
  - 3) Berkarakter ta'abbudi (*thabi'abbudiyun*). Mengingat usaha Mikro Islam itu merupakan tata aturan yang berdasarkan ketuhanan (*nizam rabbani*).
  - 4) Terkait erat dengan akhlak (*murtabhun bil-alhlaq*). Islam tidak pernah mempredeksi kemungkinan ada pemisahan antara akhlak dan ekonomi, juga tidak pernah meletakkan pembangunan ekonomi dalam lindungan islam yang tanpa akhlak.
  - 5) Elastic (*al-murunah*). al-murunah didasarkan pada kenyataan bahwa baik Al-Qur'an maupun al-hadist, yang keduanya dijadikan sebagai sumber asasi ekonomi.
  - 6) Objektif (*almaudhu'iyah*). Islam mengajarkan umat supaya berlaku dan bertindak objektif dalam melakukan aktifitas ekonomi. Aktivitas ekonomi pada hakikatnya merupakan pelaksanaan amanat yang harus dipenuhi oleh setiap pelaku ekonomi tanpa membeda-bedakan jenis kelamin, warna kulit, etnik, agama/kepercayaan dan lain-lain.
  - 7) Realistis (al-waqii'yyah). Perkiraan (forecasting) ekonomi khususnya perkiraan bisnis tidak selama sesuai antara teori di satu sisi dengan praktek pada sisi yang lain.



- 
- 8) Harta kekayaan itu pada hakekatnya adalah milik Allah SWT. Dalam prinsip ini terkandung maksud bahwa kepemilikan orang terhadap harta kekayaan (al-*amuwal*) tidaklah bersifat mutlak.
- 9) Memiliki kecakapan dalam mengelola harta *kekayaan* (*tarsyid istikhdamal-mal*).<sup>33</sup>

### 3. Konsep Kesejahteraan

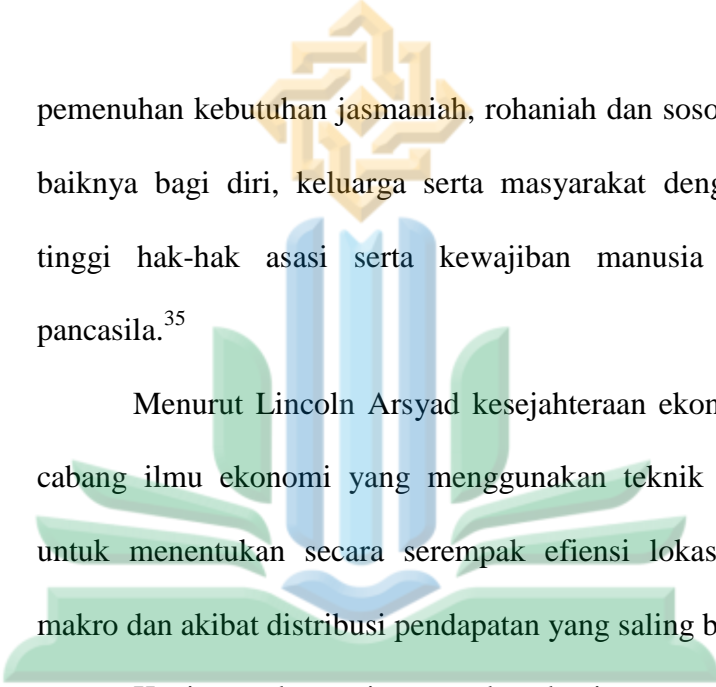
#### a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan mempunyai pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang menghantarkan status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Menurut HAM kesejahteraan adalah setiap laki-laki maupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak hidup yang layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan dan jasa sosial, jika tidak terpenuhi maka hal tersebut telah melanggar HAM.<sup>34</sup>

Menurut undang-undang tentang kesejahteraan yaitu tata kehidupan dan penghidupan sosial materi maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketenangan lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warganegara untuk mengadakan

<sup>33</sup> Ibid, 52

<sup>34</sup> Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005): 24



pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniyah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.<sup>35</sup>

Menurut Lincoln Arsyad kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi lokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan.<sup>36</sup>

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari pasar, pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih meningkatkan sebuah keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar tersebut. Sehingga sangat sulit menemukan ekonomi yang mensejahterakan, apabila dilihat mekanisme pasar yang ada. Keadaan pasar yang begitu kompetitif untuk mencari keuntungan, merupakan salah satu yang menjadi penghambat untuk mencapai kesejahteraan, kompetisi dalam pasar merupakan hal yang sangat wajar, karena persaingan suatu yang wajib dalam mekanisme pasar.

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat di artikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang. Tidak

---

<sup>35</sup> Undang-undang Nomor 6 Tahun 1974 Pasal 2 Ayat 1

<sup>36</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Mikro* (Jakarta: Gema Press, 1999): 23

kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.<sup>37</sup>

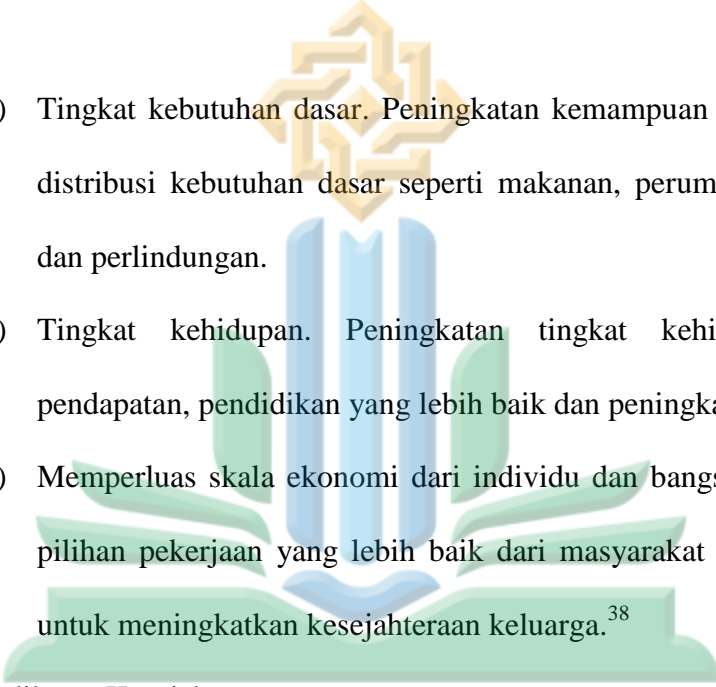
Dalam salah satu studi, andresen mengungkapkan bahwa instansi negara dimana kekuasaan yang dimilikinya (dalam hal kebijakan ekonomi dan politik) ditunjukkan untuk:

- 1) Memastikan setiap warga negara beserta keluarganya memperoleh pendapatan minimumnya sesuai kelayakan.
- 2) Memberikan layanan sosial bagi setiap permasalahan yang dialami warga negara baik di karenakan sakit, tua, atau menganggur, serta kondisi lain semisalnya krisis ekonomi.
- 3) Memastikan setiap warga negara mendapatkan hak-haknya tanpa memandang perbedaan status, kelas ekonomi, dan perbedaan lain

Kesejahteraan dalam pembangunan ekonomi, tidak dapat didefinisikan berdasarkan konsep material dan Indonesia, tetapi juga memasuki tujuantujuan manusia dan kerohanian. Oleh sebab itu, konsep kesejahteraan bukan berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan material duniawi, melainkan juga berorientasi pada terpenuhinya kesejahteraan ritual dan ukrowi. Todari Stephen Smith, menjelaskan bahwa upaya mencapai kesejahteraan masyarakat secara material duniawi dan spiritual dapat dilakukan dengan memperhatikan 3 hal dasar yaitu:

---

<sup>37</sup> Ibid, 22-23

- 
- 1) Tingkat kebutuhan dasar. Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan.
  - 2) Tingkat kehidupan. Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan.
  - 3) Memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa Yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.<sup>38</sup>

b. Indikator Kesejahteraan

Menurut Sadono Sukirno, kesejahteraan ialah aspek yang tidak hanya mementingkan tentang pola konsumsi tetapi pengembangan potensi atau kemampuan setiap manusia menjadi penting sebagai modal dalam mencapai kesejahteraan hidup. Oleh karena itu Sadono Sukirno membedakan kesejahteraan dalam tiga kelompok yaitu:

- 1) Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan di dua negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang di pelopori Ilcolin Clark, Gilbert, dan Krapis.
- 2) Kelompok yang berusaha menyusun penyusunan pendapatan masyarakat yang membandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat warga negara.
- 3) Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan setiap negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter.<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012): 64

Tingkat kesejahteraan manusia dapat di hitung dengan perhitungan fisik, dan non fisik seperti tingkat konsumsi perkapita, angkatan kerja, tingkat ekonomi dan akses media masa. Selain itu kesejahteraan masyarakat juga dapat di ukur menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi umur, manusia terdidik dan standar hidup yang layak. Adapun menurut Sugiarto, kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dan rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, menurut Sugiarto memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:<sup>40</sup>

a) Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diterima seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah. Semakin besar pendapatan yang di peroleh maka semakin besar kemampuan untuk membiayai pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Semakin tingginya

---

<sup>39</sup> Sukirno Sadono, *Makro Ekonmi Modern Perkembangan Pemikiran Klasik dan Baru* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012): 51

<sup>40</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, 103

pendapatan yang di dapatkan maka akan semakin meningkatkan standar kehidupan masyarakat.

b) Perumahan dan pemukiman.

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi strategi dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat yang nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.<sup>41</sup>

c) Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis. Pendidikan juga berpengaruh positif terhadap promosi pertumbuhan ekonomi karena dengan tingginya tingkat pendidikan di harapkan akan lahir tenaga-tenaga kerja yang ulet, terampil dan terdidik sehingga bermanfaat untuk pembangunan ekonomi karena mempunyai SDM yang tidak perlu diragukan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Ibid, 103

<sup>42</sup> Ibid, 104

d) Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesejahteraan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak deskriminatif dalam pelaksanaanya. Kesehatan menjadi indikator melalui mampu tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang di butuhkan. Untuk dapat meningkatkan kesehatan dan standar hidup masyarakat ada empat indikator yang digunakan, yaitu status gizi, status penyakit, status ketersediaan pelayanan kemiskinan, dan penggunaan layanan-layanan kesehatan tersebut.<sup>43</sup>


c. Tujuan Kesejahteraan

Tujuan Kesejahteraan Menurut Adi Fahrudin tujuan kesejahteraan antara lain:

- 1) Untuk mencapai hidup sejahtera, dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok.
- 2) Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya menggali sumber-sumber meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Ibid, 105

<sup>44</sup> Ibid, 103



Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat harus memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, kesehatan, papan, sandang relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungan agar mendukung terhadap aktivitas-aktivitas sosial masyarakat untuk mengembangkan potensi hidup mengenali sumber-sumber yang berguna memperoleh pemenuhan kebutuhan masyarakat sehingga taraf hidup masyarakat dapat ditingkatkan.

Langkah-langkah Mencapai Kesejahteraan Untuk mencapai kesejahteraan tidak mudah dibutuhkan langkah-langkah yang mendukung dalam mencapai kesejahteraan diantaranya sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan Dalam pengembangan kapasitas di masyarakat harus didasari bahwa setiap masyarakat berbeda-beda. Mereka memiliki karakteristik, budaya, geografi, sosial, politik dan demografi yang unik, sehingga pengalaman kapasitas di masyarakat belum tentu dapat berjalan di masyarakat bahkan mengalami resiko dan kegagalan. Tujuan pengembangan masyarakat adalah membangun kembali masyarakat sebagai tempat pengalaman penting manusia, untuk memenuhi kebutuhan manusia, membangun kembali struktur-struk negara dalam hal kesejahteraan.<sup>45</sup>
- b) Peningkatan kapasitas dalam tataran sistem meliputi usaha yang bersifat luas dan menekankan keterbatasan pemerintah dan

---

<sup>45</sup> Heru Nurasa, "Ananlisis Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Masyarakat", *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 2, no 1 (April, 2016): 101.



pemegang lainnya terutama pengembangan sistem yang berpihak kepada masyarakat.

- c) Peningkatan kelembagaan masyarakat berarti usaha untuk meningkatkan peran dan tata kelembagaan lingkungan masyarakat yang mampu mewadahi setiap gagasan, usulan dan inspirasi dalam masyarakat guna untuk kemajuan dalam komunitasnya.

Upaya peningkatan masyarakat ini meliputi usaha pembelajaran baik dari ranah pengetahuan, sikap penyadaran kritis dan keterampilan.<sup>46</sup>

Pelembagaan sistem pembangunan partisipatif Konsep pembangunan partisipatif adalah pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat mampu dalam mengidentifikasi kebutuhannya sendiri atau kebutuhan masyarakat dalam dasar perencanaan pembangunan. Partisipatif mendorong setiap masyarakat untuk mempunyai hak dalam penyampaian pendapat dalam pengambilan keputusan masyarakat kepentingan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Melalui pembangunan yang partisipatif masyarakat diharapkan:

- a) Mampu menilai kritis ekonomi sosial mereka sendiri yang mengidentifikasi hidup yang perlu diperbaiki.
- b) Mampu menentukan visi masa depan yang masyarakat inginkan.
- c) Dapat berperan dalam kelompok berkuasa.

---

<sup>46</sup> Ibid, 101.

- d) Dapat menghimpun sumber daya di dalam masyarakat dan juga dalam anggotanya untuk merealisasi tujuan bersama.<sup>47</sup>

Pengefektifan fungsi dan peran pemerintah lokal Menurut undang undang No 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah di jelaskan bahwa otonomi daerah adalah hak wewenang kewajiban daerah otonom sendiri mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat dalam republik indonesia.<sup>48</sup>

Pengefektifan pemerintah daerah sangat di tentukan sejauh mana instrumen pemerintah daerah menyelenggarakan fungsi-fungsinya dan tugasnya secara efektif. Se jauh mana perangkat daerah yang di atur dalam PP No 41 tahun 2007 menjalankan fungsi mengurus sejumlah urusan bidang pemerintahan yang di bebaskan.<sup>49</sup>

- d. Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Fatorucman kesejahteraan adalah perasaan aman, sentosa, makmur, damai, selamat dari segala macam ancaman kemungkaran, dan sebagainya. Sejahtera juga dapat diartikan sebagai Falah yaitu kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan dalam hidup kehidupan mulia dan kesejahteraan dunia dan akhirat, dapat diwujudkan dengan memenuhi kebutuhan hidup manusia dengan seimbang yang memberikan dampak yang disebut masalah yaitu segala

<sup>47</sup> Hiswanto Pakasi, "Kelembagaan Partipatif Perencanaan Pembangunan", *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 9, no 1, (April, 2016): 88

<sup>48</sup> Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Otonomi Daerah

<sup>49</sup> Moh Tang Abdullah, "Desentralisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Miros", *Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik* 26, no 2 (2013): 109.

bentuk keadaan baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia.<sup>50</sup>

Mannan berpendapat bahwa kesejahteraan berkaitan dengan proses produksi. Menurut Mannan prinsip fundamental yang selalu di perhatikan dalam proses produksi adalah kesejahteraan ekonomi, konsep kesejahteraan ekonomi dalam Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan, terpenuhinya kebutuhan yang maksimal dengan usaha minimal dalam hal konsumsi tetapi tetap berpedoman dalam nilai-nilai keislaman.<sup>51</sup>

e. Indikator Kesejahteraan Menurut Pandangan Islam Menurut Amirus Sodik

Indikator-indikator kesejahteraan menurut pandangan Islam yaitu:

- 1) Tauhid Tergantung penuh kepada tuhan pemilik Ka'bah, merupakan representasi pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan indikator kesejahteraan yang berpijak pada materi telah dipenuhi, hal itu tidak menjamin pemiliknya mengalami kebahagiaan, seringkali mendengar bahwa banyak orang yang mempunyai rumah mewah, kendaraan mahal, harta yang melimpah tetapi hidupnya gelisah tidak tenang bahwa mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri padahal semua kebutuhannya terpenuhi. Itulah ketergantungan manusia kepada tuhan yang diaplikasikan dalam penghambaan

<sup>50</sup> Faturocman, *Kesejahteraan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012): 103

<sup>51</sup> Wibowo Sukarno, Supriadi Dedi, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Cv Pustaka Setia, 2013): 249

(ibadah) kepadanya secara ikhlas merupakan indikator utama dalam kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki).

2) Terpenuhinya Konsumsi dalam ekonomi islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia hendaknya bersifat secukupnya tidak boleh berlebihan apalagi dengan melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan terlebih jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama. Maka kita tidak akan menyaksikan penipuan, korupsi, pemerasan dan kejahatan lainnya.

3) Rasa aman dan damai jika berbagai macam kriminalitas perampokan, pembunuhan, pencurian dan kejahatan-kejahatan lainnya banyak terjadi ditengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yaitu suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk menemukan dan untuk mengembangkan serta menguji kebenaran dari suatu masalah atau pengetahuan guna mencari suatu solusi dalam memecahkan masalah tersebut.<sup>52</sup> Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu menggali sumber dari hasil dokumentasi dan wawancara yang dilakukan secara terjun langsung ke lapangan dan langsung mewawancarai pihak yang terkait. Metode ini menekankan pada makna, penalaran, definisi dari suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti tentang hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>53</sup>

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan, Menurut Abdurrahman Fathoni, penelitian lapangan yakni “suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang di

---

<sup>52</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Galesong: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019): 5.

<sup>53</sup> *Ibid*, 6

pilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi dilokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah”.<sup>54</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Di dalam penelitian ini tempat yang dijadikan obyek penelitian oleh peneliti yaitu di Desa Banyuanyar, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan jumlah pemain dari usaha jamur ini belum banyak yang menggelutinya. Usaha dengan pengolahan jamur tiram ini semakin menguntungkan diantaranya memanfaatkan jamur menjadi camilan ringan yang tampil gurih, renyah, dan lezat yang menjadi trend di Desa Banyuanyar ini. Oleh sebab itu semakin banyak masyarakat yang mengkonsumsi keripik tiram ini akan semakin banyak produksi yang dilakukan oleh pelaku usaha sehingga memberikan peluang kerja banyak masyarakat Banyuanyar yang sedang menganggur. Dengan demikian pendapatan dari mereka akan bertambah yang mengakibatkan kesejahteraan di masyarakat Desa Banyuanyar kian meningkat.

## **C. Subyek Penelitian**

Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive, teknik *purposive* ini adalah suatu teknik penentuan informan dengan proses pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan tersebut dapat berupa pemilihan orang yang faham yakni orang yang konsentrasinya memang di bidang pedagang atau penebas tersebut, Dalam penelitian ini,

---

<sup>54</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011): 96

subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Hamidah selaku pemilik usaha kerupuk tiram Banyuanyar
2. Jamila selaku karyawan usaha kerupuk tiram Banyuanyar
3. Farida selaku karyawan usaha kerupuk tiram Banyuanyar
4. Ani selaku karyawan usaha kerupuk tiram Banyuanyar
5. Qoyyimah selaku pembeli usaha kerupuk tiram Banyuanyar
6. Burhan selaku pembeli usaha kerupuk tiram Banyuanyar

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Analisis data yaitu proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.<sup>55</sup> Secara umum Miles dan Huberman beranggapan bahwa analisis data terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi Data adalah analisis data yang dilakukan dengan cara memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya.

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018): 131

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset yang dapat dilakukan penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta dapat memberikan tindakan.

## 3. Verifikasi/penarikan kesimpulan

Verifikasi/Penarikan kesimpulan adalah bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kegiatan analisis data yang ketiga yang penting adalah dalam menarik kesimpulan dan verifikasi. Dalam tahap ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan cara mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh dari lapangan.<sup>56</sup> Melalui tahapan ini peneliti ingin mengetahui terkait pendapatan masyarakat Banyuwangi dalam persepektif ekonomi Islam.

### E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kevalidan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan sesuatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan/keterangan dengan tiga sumber data tersebut.

<sup>56</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018): 243-249.



## F. Tahapan Tahapan Penelitian

### 1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini sebelum turun ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal nantinya ketika dilapangan. Dalam tahapan penelitian pra lapangan terdapat enam tahap yaitu:

- a. Penyusunan rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus Perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian diantaranya adalah memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Ketiganya berturut-turut diuraikan seperti berikut ini:

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri

Pada tahap memasuki pekerjaan lapangan, peneliti harus memahami latar belakang penelitian terlebih dahulu baik secara fisik maupun secara mental. Penampilan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan, peneliti harus menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan adat, dan tata cara kultur penelitian agar penelitian

berjalan dengan lancar. Selain itu, peneliti harus membangun hubungan akrab antara subjek dengan peneliti.

b. Memasuki lapangan

Hubungan yang perlu dibina dalam melakukan penelitian adalah berupa rapport. Rapport adalah hubungan anantara peneliti dengan subjek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada dinding pemisah keduanya. Setelah memasuki lapangan, peneliti harus memanfaatkan pengetahuan secara profesional, tidak menduga atau membayangkan suatu ungkapan peristiwa.

c. Berperan serta mengumpulkan data

Alat penelitian yang digunakan peneliti dalam tahap pengumpulan data adalah catatan lapangan. Catatan lapangan dibuat dalam bentuk kata-kata kunci, singkatan, pokok-pokok utama yang memuat mengenai latar pengalaman tindakan, orang dan pembicaraan.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data. Tahap analisis data dilakukan dengan memilah data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data disesuaikan dengan rumusan penelitian maka data akan diajukan dalam bentuk uraian yang didukung oleh data dan dokumen yang diperoleh peneliti. Selanjutnya akan ditarik kesimpulan dan penelitian hasil laporan.



## **BAB IV**

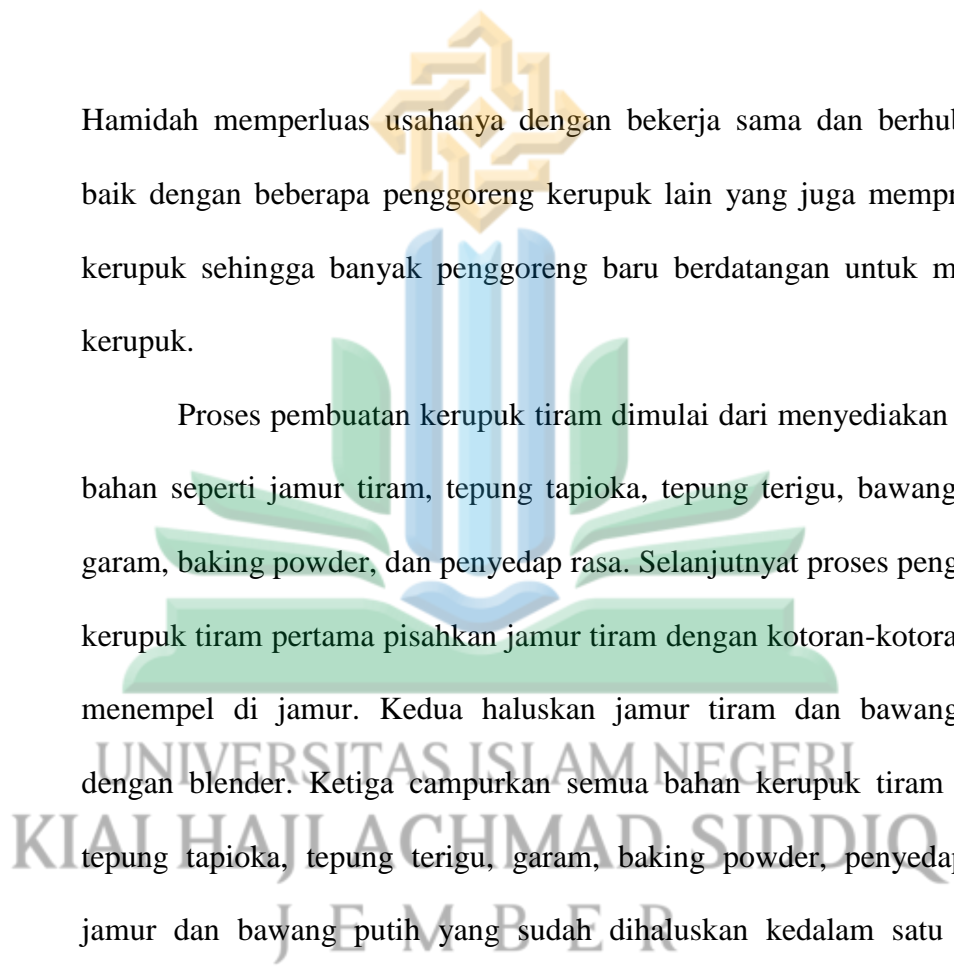
### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Kerupuk Tiram H.F Banyuwangi**

UMKM Kerupuk Tiram H.F Banyuwangi adalah salah satu dari industri kecil di bidang makanan yang memproduksi kerupuk terletak di Dusun Langkap RT/RW 002/002 Desa Banyuwangi Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. UMKM Kerupuk Tiram H.F Banyuwangi didirikan oleh Ibu Siti Hamidah sejak tahun 2018. Sebelum Ibu Hamidah membangun usaha Keupuk Tiram ini beliau merupakan seorang petani kopi, untuk menunggu musim panen kopi Ibu Hamidah mencoba peruntungan dengan membuat kerupuk yang berbahan dasar jamur tiram karena melihat banyaknya masyarakat membudidayakan jamur tiram di daerah Dusun Langkap. Jamur tiram yang hanya di jual tanpa melalui proses pengolahan memberikan ide bagi Ibu Hamidah untuk berinovasi pada pembuatan kerupuk yang berbahan dasar jamur tiram.

UMKM ini dimulai dalam skala kecil yang dikelola sendiri oleh anggota keluarga Ibu Hamidah. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu kerupuk tiram ini dikenal oleh banyak orang sekitar Desa Banyuwangi oleh karena itu Ibu Hamidah memperkerjakan beberapa pekerja khususnya para perempuan disekitar rumah Ibu Hamidah. Semakin bertambahnya pembeli kerupuk tiram baik mentah maupun goreng, pembeli untuk konsumsi sendiri atau pembeli untuk di jual kembali. Ibu



Hamidah memperluas usahanya dengan bekerja sama dan berhubungan baik dengan beberapa penggoreng kerupuk lain yang juga memproduksi kerupuk sehingga banyak penggoreng baru berdatangan untuk membeli kerupuk.

Proses pembuatan kerupuk tiram dimulai dari menyediakan bahan-bahan seperti jamur tiram, tepung tapioka, tepung terigu, bawang putih, garam, baking powder, dan penyedap rasa. Selanjutnya proses pengolahan kerupuk tiram pertama pisahkan jamur tiram dengan kotoran-kotoran yang menempel di jamur. Kedua haluskan jamur tiram dan bawang putih dengan blender. Ketiga campurkan semua bahan kerupuk tiram seperti tepung tapioka, tepung terigu, garam, baking powder, penyedap rasa, jamur dan bawang putih yang sudah dihaluskan kedalam satu wadah kemudian dicampurkan dan diuleni hingga tercampur rasa. Keempat setelah semua adonan tercampur rata proses selanjutnya dengan membungkus adonan dengan plastik setelah itu adonan yang sudah dibungkus di kukus selama 15-30 menit. Kelima apabila proses pengukusan sudah selesai maka dilanjutkan dengan proses pendinginan pada suhu ruang terlebih dahulu sebelum dimasukkan ke dalam lemari pendingin hingga beku. Keenam pengirisan sekaligus penjemuran adonan kerupuk sebelum digoreng dan dipasarkan, pada proses pengirisan menggunakan bantuan benang dengan ketebalan yang diatur sesuai keinginan. Proses pengeringan sendiri bisa dilakukan pada sinar matahari langsung atau dengan bantuan alat pengering jika pada musim penghujan. Ketujuh proses

akhir dari pengolahan kerupuk tiram adalah penggorengan kerupuk tiram yang masih tradisional yaitu menggunakan tungku.<sup>57</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Dalam setiap penelitian harus disertai dengan penyajian data, karena penyajian data dalam penelitian ini digunakan sebagai penguat. Oleh karena itu data inilah yang akan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan dalam penelitian ini. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang di pakai dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan penyajian data melalui observasi, wawancara, foto, rekaman, dan dokumentasi sebagai penguat dan pendukung dalam penelitian ini. Secara beruntun disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

### **1. Peran UMKM Kerupuk Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Banyuwangi**

Kegiatan ekonomi tidak terlepas dari kegiatan untuk meningkatkan sebuah keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar tersebut. Sehingga dengan adanya kegiatan ekonomi di tempat tersebut maka akan berdampak bagi kesejahteraan bagi masyarakat sekitarnya. Adapun beberapa indikator dari kesejahteraan yaitu sebagai berikut:

#### **a. Pendapatan**

Indikator ini dengan melihat kualitas hidup dari segi materi seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya. Hal ini

---

<sup>57</sup> Hamidah, *wawancara*, Banyuwangi, 25 April 2024

disampaikan oleh Ibu Farida (karyawan usaha kerupuk tiram) beliau menyatakan:

Saat saya mulai bekerja disini keadaan keuangan keluarga saya berangsur membaik, saya merasa beruntung dapat bekerja disini karena kebutuhan yang dulunya tidak dapat keluarga kami penuhi kini mulai bisa teratasi. Tujuan saya bekerja disini untuk memberikan tambahan penghasilan jika sewaktu-waktu ada keperluan mendadak karena jika hanya bergantung pada penghasilan suami tidak cukup.<sup>58</sup>

Pernyataan Ibu Farida diperkuat oleh Bapak Burhan (pembeli kerupuk tiram) dengan mengatakan:

Selain untuk dikonsumsi sendiri, saya juga sering membeli dalam jumlah banyak untuk saya jual kembali pada saudara-saudara saya. Dengan demikian saya bisa menghasilkan uang. Dengan keberadaan UMKM kerupuk tiram ini dapat mencukupi pola konsumsi rumah tangga maka dari itu dapat diatasi dengan baik. Karena saya merupakan salah satu konsumen yang banyak mengambil produk kerupuk tiram untuk dijual kembali.<sup>59</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Qoyyimah (pembeli kerupuk tiram) dengan mengatakan:

Iya memang benar, biasanya saya akan membeli beberapa puluh kilo untuk saya sebar pada warung-warung makan disekitar tempat tinggal saya maka dari itu saya mendapatkan penghasilan tambahan. Benar yang dikatakan konsumen sebelumnya jika pola konsumsi rumah tangga bisa diatasi karena banyak menyerap tenaga kerja masyarakat disekitar UMKM kerupuk tiram dan juga memberikan peluang usaha kepada saya untuk menjual kembali olahan kerupuk tiram ini.<sup>60</sup>

Peryataan tersebut dipertegas lagi oleh Ibu Jamila (karyawan usaha kerupuk tiram) dengan mengatakan:

<sup>58</sup> Farida, *wawancara*, Banyuwangi, 02 Mei 2024

<sup>59</sup> Burhan, *wawancara*, Banyuwangi, 08 Mei 2024

<sup>60</sup> Qoyyimah, *wawancara*, Banyuwangi, 08 Mei 2024

Keuangan yang lemah membuat saya harus mencari penghasilan tambahan bagi keluarga saya, dengan adanya usaha kerupuk tiram yang di didirikan oleh Ibu Hamidah memberikan peluang bagi saya untuk bergabung berkeja bersama mereka. Dengan bekerja di usaha kerupuk tiram ini saya mengalami peningkatan pendatan di dalam keluarga saya.<sup>61</sup>

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat sekitar tempat usaha kerupuk tiram dapat menambah pendapatan rumah tangga mereka dengan bekerja atau menjual kembali kerupuk tiram.

b. Perumahan dan pemukiman

Indikator ini dengan melihat keserasian dan penyesuaian dalam kenyamanan menunjang kondisi tiap penghuninya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Hamidah dengan mengatakan:

Para pekerja yang bekerja disini yang saya ketahui bahwa mereka tidak ada yang kos atau menyewa tempat tinggal. Tempat tinggal yang mereka tempati adalah milik mereka pribadi. Untuk kelayakan sendiri ada yang layak dan ada yang belum layak akan tetapi, ada beberapa dari karyawan yang sudah bisa merenovasi tempat tinggal mereka atau membeli sebuah lahan untuk memperluas tempat tinggal mereka.<sup>62</sup>

Ibu Farida (karyawan usaha kerupuk tiram) mengatakan hal yang sama: “Saya tidak sedang menyewa tempat tinggal akan tetapi memiliki tempat tinggal yang tidak begitu luas. Dengan bebrapa tahun saya bekerja di UMKM keruouk tiram ini saya dapat membeli sedikit tanah untuk memperluas lahan tempat saya tinggal”.<sup>63</sup>

<sup>61</sup> Jamila, *wawancara*, Banyuwangi, 02 Mei 2024

<sup>62</sup> Hamidah, *wawancara*, Banyuwangi, 25 April 2024

<sup>63</sup> Farida, *wawancara*, Banyuwangi, 02 Mei 2024

Pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan pernyataan dari Ibu Ani (karyawan usaha kerupuk tiram) dengan menyampaikan: “Dengan memiliki penghasilan tambahan yaitu dengan bekerja di UMKM Kerupuk Tiram menjadikan saya bisa membantu suami saya untuk memperbaiki dan merenovasi rumah kami seperti dengan memperbaiki tembok retak yang ada di dapur”.<sup>64</sup>

Dipertegas lagi oleh Ibu Jamila (karyawan usaha kerupuk tiram) dengan mengatakan:

Banyak yang di dapat dengan bekerja disini seperti merenovasi rumah saya yang tidak memiliki kamar mandi sekarang akhirnya bisa membuat kamar mandi sendiri. Biasanya untuk sekedar ke WC saya harus menumpang sekrang kami bisa membuatnya sendiri di rumah.<sup>65</sup>

Dari wawancara di atas di ketahui bahwa rumah yang dimiliki oleh karyawan usaha kerupuk tiram merupakan milik pribadi mereka sendiri tidak sedang kos ataupun menyewa tempat tinggal. Dengan bekerja di usaha kerupuk tiram milik Ibu Hamidah mereka bisa merenovasi rumah dan memperluas lahan rumah mereka.

#### c. Pendidikan

Indikator ini dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti pada fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya. hal tersebut disampak oleh Ibu Hamidah (pemilik usaha kerupuk tiram) dengan mengatakan:

<sup>64</sup> Ani, *wawancara*, Banyuwangi, 02 Mei 2024

<sup>65</sup> Jamila, *wawancara*, Banyuwangi. 02 Mei 2024



Saya mempekerjakan sebagian besar dari ibu-ibu rumah tangga dengan memiliki kriteria keuangan, pendidikan yang cenderung lemah dan tidak memiliki skill khusus. Karena jika ingin bekerja pada sebuah perusahaan maka harus memiliki skill dan pendidikan yang tinggi oleh karenanya saya mempekerjakan karyawan di usaha kerupuk tiram ini bagi seseorang yang sangat membutuhkan pekerjaan. Dengan adanya usaha kerupuk tiram saya berharap bisa membuka lapangan pekerjaan bagi kaum perempuan untuk bisa menambah pendapatan keluarganya. Sebagian karyawannya memang perempuan akan tetapi ada juga pekerja laki-laki yang bertugas mengantarkan dan juga memasarkan kerupuk tiram tentunya dengan tingkat pendidikan yang rendah.<sup>66</sup>

Ibu Farida (karyawan usaha kerupuk tiram) juga mengatakan hal yang sama:

Benar, Saya sangat bersyukur bisa diterima bekerja disini sebab pendidikan saya yang rendah tetapi saya menginginkan pendapatan yang lebih bagi keluarga saya. Dengan bekerja di usaha kerupuk tiram milik Ibu Hamidah ini saya bisa membantu biaya pendidikan anak-anak saya mulai dari SD, SMP, SMA hingga ke jenjang selanjutnya.<sup>67</sup>

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Ani (karyawan usaha kerupuk tiram), beliau mengatakan: “Upah yang saya terima dari usaha kerupuk tiram ini dapat membantu mencukupi memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya kesehatan serta pendidikan anak-anak saya hingga ke jenjang berikutnya”.<sup>68</sup>

Dari wawancara di atas diketahui bahwa karyawan yang pada usaha kerupuk tiram tersebut memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Dengan demikian bisa membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah. Diketahui juga dari

<sup>66</sup> Hamidah, *wawancara*, Banyuwangi, 25 April 2024

<sup>67</sup> Farida, *wawancara*, Banyuwangi, 02 Mei 2024

<sup>68</sup> Ani, *wawancara*, Banyuwangi, 02 Mei 2024

bekerja di usaha kerupuk tiram ini para karyawan bisa membantu biaya pendidikan anak-anak mereka ke jenjang lebih tinggi.

d. Kesehatan

Indikator ini dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Hamidah (pemilik usaha kerupuk tiram) dengan mengatakan:

Kesejahteraan terwujudkan bila kebutuhan dasar dan kebutuhan sekunder sudah dapat terpenuhi misalkan pada sandang, pangan, pendidikan, dan kesehatan sudah terpenuhi serta upah yang diberikan dapat mendukung penghidupan sehari-hari dan penghidupan ekonomi selanjutnya.<sup>69</sup>

Pernyataan tersebut dipertegas lagi oleh Ibu Farida (karyawan usaha kerupuk tiram) dengan menyampaikan: “Untuk kesehatan sendiri saya berusaha untuk selalu menjaganya karna jika sakit saya tidak akan bekerja”.<sup>70</sup>

Ibu Ani (karyawan usaha kerupuk tiram) menyampaikan hal yang sama: “Jika saya sudah merasa tidak enak badan saya pasti akan segera memeriksakan diri ke puskesmas terdekat karena apabila saya tidak masuk kerja maka gaji saya tidak akan full”.<sup>71</sup>

Sama halnya yang disampaikan Ibu Jamila (karyawan usaha kerupuk tiram) dengan mengatakan:

Memang benar jika tidak enak badan bisa langsung ke dokter atau pukesmas terdekat sedangkan dulu tidak enak badan hanya bisa beli obat di warung berbeda dengan saat ini karena

<sup>69</sup> Hamidah, *wawancara*, Banyuwangi, 25 April 2024

<sup>70</sup> Farida, *wawancara*, Banyuwangi, 02 Mei 2024

<sup>71</sup> Ani, *wawancara*, Banyuwangi, 02 Mei 2024

sudah ada pendapatan tambahan yang saya miliki bisa membawa keluarga saya untuk berobat ke dokter atau puskesmas.<sup>72</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan di masyarakat dapat di ukur dari kesehatan masyarakat untuk menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan. Maka disimpulkan karyawan yang telah bekerja di usaha kerupuk tiram ini mampu membiayai pengobatan mereka selama dibutuhkan.

## 2. Peran UMKM Kerupuk Tiram Dalam Perspektif Ekonomi Islam

### a. Dekat dengan Tuhan (ketauhidan)

Indikator kesejahteraan merupakan ketergantungan manusia kepada Tuhan. Indikator pertama ini adalah representasi dari perkembangan mental yang menunjukkan bahwa semua indikator kesejahteraan berdasarkan aspek material telah terpenuhi, tidak menjamin pemiliknya akan mengalami kebahagiaan. Dengan begitu ketergantungan manusia kepada Tuhan dengan tulus menerapkan (menyembah)-Nya adalah indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan sejati). Hal ini disampaikan oleh Ibu Hamidah (pemilik usaha kerupuk tiram) dengan mengatakan:

Ketentraman itu ada ketika semua kebutuhan tercukupi, terlihat dari rasa aman dan tentram yang ada di lingkungan kerja. Setiap karyawan yang bekerja di usaha kerupuk tiram senantiasa menunjukkan rasa bahagia, hal ini terlihat dari pekerjaan yang diberikan selalu bisa dikerjakan dengan baik dan tepat tidak ada wajah kusut jika diberikan tugas apalagi

<sup>72</sup> Jamila, wawancara, Banyuwangi, 02 Mei 2024

jika ada lembur mereka kerjakan dengan sepenuh hati Saya juga memberikan bimbingan kepada mereka agar mereka selalu dekat dengan Tuhannya dengan cara memberikan fasilitas musollah serta saling mengingatkan untuk beribadah.<sup>73</sup>

Ibu Ani (karyawan usaha kerupuk tiram) berpendapat yang sama dengan menyampaikan:

Iya benar, lingkungan kerja kami yang nyaman membuat kami para pekerja merasa betah bekerja di usaha kerupuk tiram milik Ibu Hamidah. Kami merasa bersyukur dan bahagia bisa dapat bekerja disana. Pemilik yang memberikan nasihat agar kami selalu bersyukur dan mendekatkan diri kepada Allah dengan cara saling mengingatkan untuk beribah. Bekerja disana memberikan peluang pada kami untuk bisa berpenghasilan tambahan.<sup>74</sup>

Pernyataan tersebut dipertegas lagi oleh Bapak Burhan (pembeli kerupuk tiram ) dengan mengatakan:

Benar, setelah saya memiliki usaha sampingan dengan menjual kemabli produk kerupuk tiram ini, hati saya menjadi tenang dan nyaman karena kebutuhan saya yang sebelumnya kurang bisa tertutupi dengan menjual produk kerupuk tiram tersebut. Dengan selalu yakin bahwa Allah akan selalu memberikan jalan terbaik pada hambanya yang berusaha. Ibadah adalah cara terbaik untuk bisa mersa aman, nyaman dan bahagia dalam menjalani hidup.<sup>75</sup>

Dari wawancara di atas diketahui kesejahteraan manusia tidak hanya terletak pada pemenuhan konsumsi dan rasa aman dan nyaman akan tetapi juga dengan tauhid (beribadah kepada Allah) maka akan tercipta kebahagiaan dan ketenangan dalam hidup.

<sup>73</sup> Hamidah, *wawancara*, Banyuwangi, 25 April 2024

<sup>74</sup> Ani, *wawancara*, Banyuwangi, 02 Mei 2024

<sup>75</sup> Burhan, *wawancara*, Banyuwangi, 08 Mei 2024

b. Terpenuhiya konsumsi

Terpenuhiya konsumsi manusia dengan cara yang baik, secukupnya, tidak berlebihan terutama melalui cara penipuan, korupsi, dan pemerasan. Kebutuhan pangan manusia sebagai indikator kesejahteraan harus ada, cukup dan tidak berlebihan. hal tersebut disampaikan oleh Ibu Hamidah (pemilik usaha kerupuk tiram) dengan mengatakan:

Adanya usaha kerupuk tiram mengupayakan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat usaha sehingga kebutuhan konsumsi bisa teratasi dengan cara yang baik bagi lingkungan sekitar. Dengan mengurangi penganguran atau bisa membuat penghasilan tambahan diharapkan menurunkan angka kejahatan di wilayah sekitar tempat tinggal saya seperti penipuan atau perjudian.<sup>76</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Farida (karyawan usaha kerupuk tiram) dengan mengatakan: “Dengan bekerja di usaha kerupuk tiram konsumsi rumah tangga saya terpenuhi dengan baik. Menggunakan pendapatan secukupnya dan tidak berlebihan”.<sup>77</sup>

Diperkuat lagi oleh pernyataan Ibu Jamila dengan menyampaikan: “Penghasilan yang didapat dari bekerja di usaha kerupuk tiram digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”.<sup>78</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa konsumsi masyarakat yang terpenuhi akan menciptakan kesejahteraan dalam kehidupan pribadi mereka sebab kebutuhan knsumsi rumah tangga mereka dapat teratasi.

<sup>76</sup> Hamidah, *wawancara*, Banyuwangi, 25 April 2024

<sup>77</sup> Farida, *wawancara*, Banyuwangi, 02 Mei 2024

<sup>78</sup> Jamila, *wawancara*, Banyuwangi, 02 Mei 2024

c. Mendapat rasa aman dan damai

Setiap keluarga pasti memiliki tujuan untuk mensejahterakan keluarganya, hal tersebut bisa di capai dengan cara bekerja keras namun dengan cara yang halal (baik) agar rejeki yang didapatkan menjadi berkah. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut maka sesama anggota keluarga harus bisa bekerja sama mencapainya. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Hamidah (pemilik usaha kerupuk tiram) dengan menyampaikan: “Rasa aman dan damai yang karyawan saya dapatkan adalah dengan bisa membangun rumah dan merenovasi rumah mereka yang memberikan rasa aman dan damai tanpa khawatir tentang masa depan mereka”.<sup>79</sup>

Disampaikan juga oleh Ibu Ani (karyawan usaha kerupuk tiram) dengan mengatakan: “Kami memang merasa aman dan damai karena dengan upah kami bekerja di usaha kerupuk tiram ini kami setidaknya bisa membangun tempat tinggal kami dengan perasaan yang tentram dan aman”.<sup>80</sup>

Hal yang sama disampaikan juga oleh Ibu Qoyyimah (pembeli kerupuk tiram) dengan menyampaikan:

Dengan menjadi pembeli dan menjual kembali produk kerupuk tiram ini bisa membuka usaha baru bagi saya. Maka dengan penghasilan yang didapatkan dapat membangun atau merenovasi tempat tinggal tanpa rasa cemas untuk masa yang akan mendatang.<sup>81</sup>

<sup>79</sup> Hamidah, *wawancara*, Banyuwangi, 25 April 2024

<sup>80</sup> Ani, *wawancara*, Banyuwangi, 02 Mei 2024

<sup>81</sup> Qoyyimah, *wawancara*, Banyuwangi, 08 Mei 2024

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa bekerja di usaha kerupuk tiram para pekerja mendapatkan rasa aman dan damai dalam hidupnya karena berhasil memperbaiki tempat tinggal dari hasil upah mereka bekerja di usaha kerupuk tiram. Rata-rata pekerja memiliki rumah sendiri sehingga tidak perlu merasa khawatir tentang penggunaan ruang hidup di masa yang akan mendatang.

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Peran UMKM Kerupuk Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Banyuanyar

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penelitian tentang peran UMKM Kerupuk Tiram dalam meningkatkan Kesejahteraan masyarakat bahwa pemilik usaha Kerupuk Tiram telah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Banyuanyar berdasarkan indikator kesejahteraan tersebut yaitu: 1. pendapatan, 2. perumahan dan pemukiman, 3. kesehatan, 4. pendidikan.

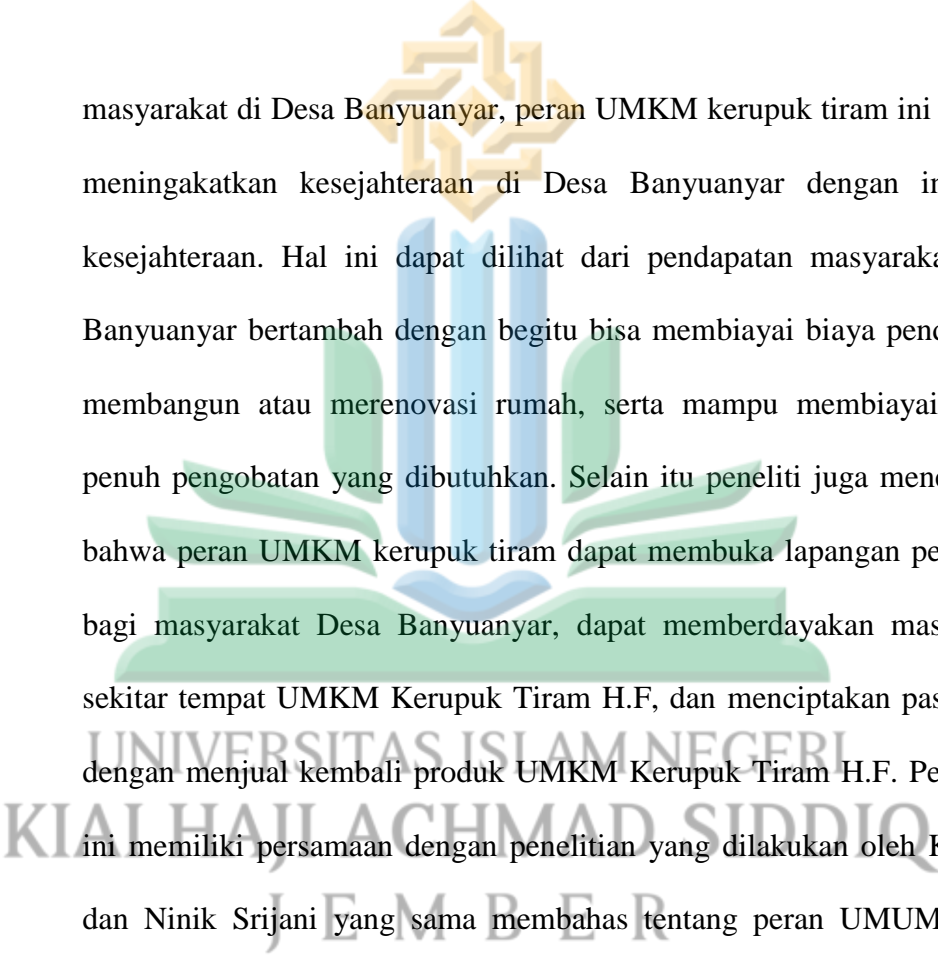
Indikator yang *pertama* yaitu pendapatan, Indikator ini dengan melihat kualitas hidup dari segi materi seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya. Indikator yang *kedua* perumahan dan pemukiman, Indikator ini dengan melihat keserasian dan penyesuaian dalam kenyamanan menunjang kondisi tiap penghuninya. Indikator yang *ketiga* pendidikan, Indikator ini dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti pada fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya. Indikator *keempat* kesehatan, Indikator ini dengan melihat

kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.

Dalam penerapan indikator yang *pertama* pendapatan, masyarakat sekitar tempat usaha kerupuk tiram dapat menambah pendapatan rumah tangga mereka dengan bekerja atau menjual kembali kerupuk tiram. Indikator yang *kedua* perumahan dan pemukiman, rumah yang dimiliki oleh karyawan usaha kerupuk tiram merupakan milik pribadi mereka sendiri tidak sedang kos ataupun menyewa tempat tinggal. Dengan bekerja di usaha kerupuk tiram milik Ibu Hamidah mereka bisa merenovasi rumah dan memperluas lahan rumah mereka. Indikator yang *ketiga* pendidikan, karyawan yang pada usaha kerupuk tiram tersebut memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Dengan demikian bisa membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah. Diketahui juga dari bekerja di usaha kerupuk tiram ini para karyawan bisa membantu biaya pendidikan anak-anak mereka ke jenjang lebih. Indikator *keempat*, tingkat kesejahteraan di masyarakat dapat diukur dari kesehatan masyarakat untuk menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan. Maka disimpulkan karyawan yang telah bekerja di usaha kerupuk tiram ini mampu membiayai pengobatan mereka selama dibutuhkan.

Hasil pengamatan dari peneliti yang didapatkan dilapangan tentang peran UMKM kerupuk tiram dalam meningkatkan kesejahteraan



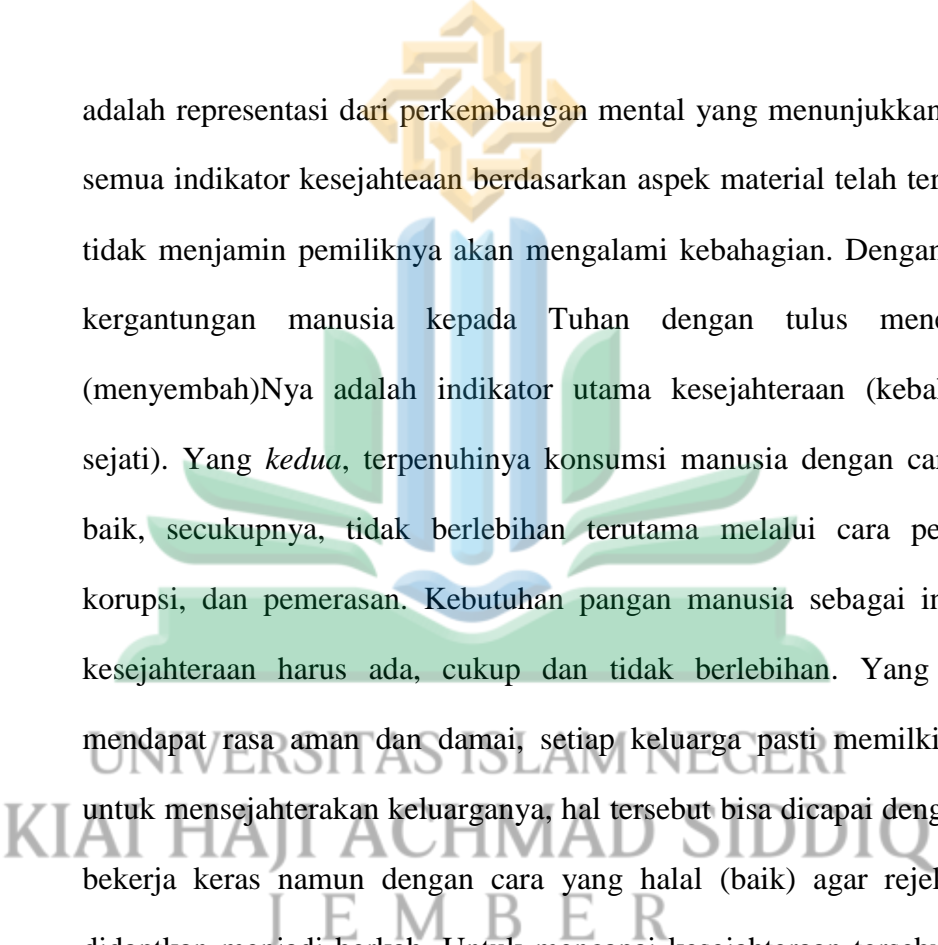


masyarakat di Desa Banyuanyar, peran UMKM kerupuk tiram ini mampu meningkatkan kesejahteraan di Desa Banyuanyar dengan indikator kesejahteraan. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan masyarakat Desa Banyuanyar bertambah dengan begitu bisa membiayai biaya pendidikan, membangun atau merenovasi rumah, serta mampu membiayai secara penuh pengobatan yang dibutuhkan. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa peran UMKM kerupuk tiram dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Banyuanyar, dapat memberdayakan masyarakat sekitar tempat UMKM Kerupuk Tiram H.F, dan menciptakan pasar baru dengan menjual kembali produk UMKM Kerupuk Tiram H.F. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadenik dan Ninik Srijani yang sama membahas tentang peran UMUM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

## **2. Peran UMKM Kerupuk Tiram Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

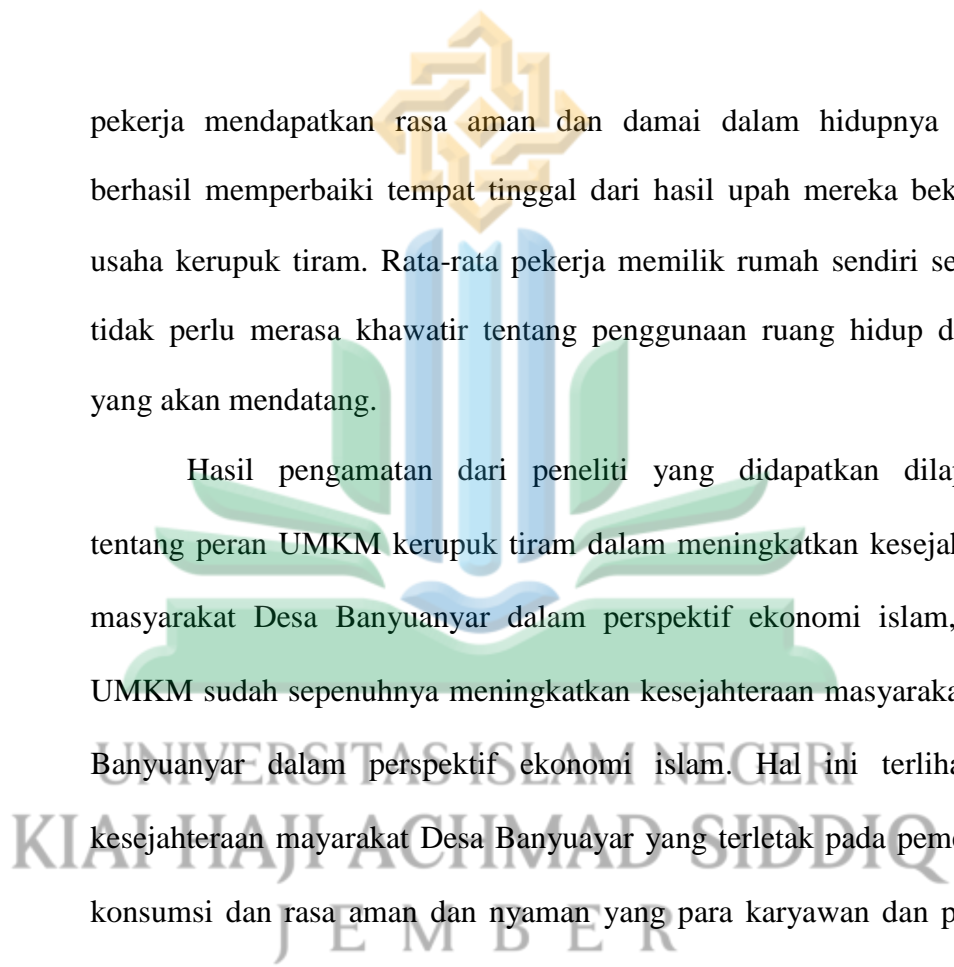
Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penelitian tentang peran UMKM Kerupuk Tiram dalam perspektif ekonomi islam, bahwa pemilik usaha membawa kesejahteraan bagi masyarakat di Desa Banyuanyar dengan perspektif ekonomi islam melalui indikator kesejahteraan masyarakat. Indikator kesejahteraan menurut perspektif ekonomi islam tersebut yaitu: 1. Dekat dengan Tuhan (ketauhidan), 2. terpenuhinya konsumsi, 3. mendapat rasa aman dan damai.

Indikator kesejahteraan yang *pertama*, dekat dengan Tuhan, merupakan ketergantungan manusia kepada Tuhan. Indikaor pertama ini



adalah representasi dari perkembangan mental yang menunjukkan bahwa semua indikator kesejahteraan berdasarkan aspek material telah terpenuhi, tidak menjamin pemiliknya akan mengalami kebahagiaan. Dengan begitu kergantungan manusia kepada Tuhan dengan tulus menerapkan (menyembah)Nya adalah indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan sejati). Yang *kedua*, terpenuhinya konsumsi manusia dengan cara yang baik, secukupnya, tidak berlebihan terutama melalui cara penipuan, korupsi, dan pemerasan. Kebutuhan pangan manusia sebagai indikator kesejahteraan harus ada, cukup dan tidak berlebihan. Yang *ketiga*, mendapat rasa aman dan damai, setiap keluarga pasti memiliki tujuan untuk mensejahterakan keluarganya, hal tersebut bisa dicapai dengan cara bekerja keras namun dengan cara yang halal (baik) agar rejeki yang didapatkan menjadi berkah. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut maka sesama anggota keluarga harus bisa bekerja sama mencapainya berarti mengarahkan atau memusatkan usaha agar lebih menasar pasar yang lebih spesifik.

Apabila dikaitkan dengan indikator yang *pertama* yaitu dekat dengan Tuhan, kesejahteraan manusia tidak hanya terletak pada pemenuhan konsumsi dan rasa aman dan nyaman akan tetapi juga dengan tauhid (beribadah kepada Allah) maka akan tercipta kebahagiaan dan ketenangan dalam hidup. Indikator yang *kedua* yaitu terpenuhinya konsumsi, berarti bahwa konsumsi masyarakat yang terpenuhi akan menciptakan kesejahteraan dalam kehidupan pribadi mereka sebab kebutuhan konsumsi rumah tangga mereka dapat. Indikator yang *ketiga* yaitu mendapat rasa aman dan damai, bekerja di usaha kerupuk tiram para



pekerja mendapatkan rasa aman dan damai dalam hidupnya karena berhasil memperbaiki tempat tinggal dari hasil upah mereka bekerja di usaha kerupuk tiram. Rata-rata pekerja memiliki rumah sendiri sehingga tidak perlu merasa khawatir tentang penggunaan ruang hidup di masa yang akan mendatang.

Hasil pengamatan dari peneliti yang didapatkan dilapangan tentang peran UMKM kerupuk tiram dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Banyuwangi dalam perspektif ekonomi islam, peran UMKM sudah sepenuhnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Banyuwangi dalam perspektif ekonomi islam. Hal ini terlihat dari kesejahteraan masyarakat Desa Banyuwangi yang terletak pada pemenuhan konsumsi dan rasa aman dan nyaman yang para karyawan dan pembeli rasakan ditambah dengan tauhid (beribadah kepada Allah) maka akan tercipta kebahagiaan dan ketenangan dalam hidup. Selain itu peneliti juga menemukan sebuah persamaan dengan penelitian Muh Chusnul Saifudin yang sama-sama membahas tentang peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat perspektif ekonomi islam.



**BAB V**  
**PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

**1. Peran UMKM Kerupuk Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Banyuanyar**

Peran UMKM Kerupuk Tiram dalam membantu meningkatkan kesejahteraan Desa Banyuanyar dapat diketahui dari indikator kesejahteraan yaitu pendapatan, pemukiman dan perumahan, pendidikan dan kesehatan. Maka peran UMKM Kerupuk Tiram dapat menambah pendapatan mereka dengan begitu mereka dapat membiayai pendidikan anak-anak mereka hingga ke jenjang berikutnya, dapat membangun dan merenovasi rumah mereka tanpa rasa khawatir di masa mendatang, serta mampu membiayai pengobatan yang dibutuhkan mereka secara penuh.

**2. Peran UMKM Kerupuk Tiram Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Peran UMKM Kerupuk Tiram dalam perspektif ekonomi islam terletak pada pemenuhan konsumsi rumah tangga yang dapat diatasi maka tercipta rasa aman dan damai karena mencari rejeki dengan cara yang halal dan berhasil membangun tempat tinggal mereka tanpa rasa khawatir untuk masa yang akan mendatang tentunya diimbangi dengan tauhid (beribadah kepada Allah) maka akan tercipta kebahagiaan dan ketenangan dalam hidup.

## B. Saran

1. Bagi pemilik UMKM Kerupuk tiram untuk lebih banyak menyerap tenaga kerja yang tidak hanya di Desa Banyuanyar sehingga dapat mengurangi pengangguran serta lebih banyak untuk bekerja sama dengan penggoreng lainnya atau dengan toko oleh-oleh agar bisa memperluas pasar dari kerupuk tiram tersebut dengan demikian dapat meningkatkan kesejahteraan.
2. Lebih meningkatkan pemasaran dengan memanfaatkan media sosial agar lebih banyak di kenal oleh masyarakat yang tidak hanya di Banyuwangi akan tetapi di luar kota Banyuwangi karena dengan demikian bisa menambah produksi dari kerupuk tiram H.F sehingga juga akan berpengaruh pada pendapatan UMKM dan juga para pekerja yang bekerja di UMKM Kerupuk Tiram H. F serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Banyuanyar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Moh Tang. 2013. “Desentralisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Miros”, *Jurnal Masyarakat Ksaifudiebudayaan dan Politik* 26, no 2.
- Abdurahman, Syaikh. 2016. “Tafsir Al-Kari, Rah-Rohman, Fi Tafsir Kalam”. Durul Haq.
- Amalia, Alfi, dll. “Analisis Pengembangan Usaha Pada Usaha UMKM Batik Semarang Di Kota Semarang”. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*.
- Anisa, Nurul. 2022. “Peranan Usaha Keripik Cabe Ika Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dikelurahan Purnama, Dumai Ditinjau Dari Menurut Ekonomi Syariah” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)
- Anoraga, Panji. 2010. *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*. Yogyakarta: Dwi Chandra Wacana.
- Arifin, Johan. 2009. *Etika Bisnis Islam*. Semarang: Walisongo Press.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Gema Press.
- Basri, Ikhwan Abidin. 2005. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Dedi, Wibowo Sukarno & Supriadi. 2013. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: CV Pustaka Setia.
- Departemen Koperasi 2008 Tersedia di [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id). Situs Resmi Departemen.
- Enjel, Sesi. 2019. “Peran Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus: Agen Kelapa Sawit Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji,” (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung).
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faturochman. 2012. *Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ghofur Noor, Ruslan Abdul. 2015. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Karim, Adiwarman. 2012. *Ekonomi Mikro Islam*. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Merdriansah. 2021. “Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Tempe Desa Sumber Jaya Kabupaten Lampung Selatan)”. (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung).
- Meliza, Isra. 2020. “Peran Usaha Kerupuk Tiram Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Alue Naga Dalam Prespektif Ekonomi Islam”: (Skripsi, UIN Banda Aceh).
- Ningtya, Nana Meliana. 2021. “Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Abian Tubuh di Kelurahan Abian Tubuh Kota Mataram”. (Skripsi: UIN Banda Aceh)
- Nurasa, Heru. 2016. “Analisis Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Masyarakat”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 2, no. 1 (April).
- Nurmayanti, Sri. 2021. “Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Syariah Studi Kasus Rumah Makan Bonena,” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Pakasi, Hiswanto. “Kelembagaan Partipatif Perencanaan Pembangunan”. *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 9, no. 1, (April).
- Putra, Adnan Husadi. 2011. “Peran UMKM Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora”. *Jurnal Analisis Sosiologi* 5, no. 2, (Desember).
- Resalawati, Ade. 2011. “Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia”. (Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Rival, Veithazal. 2012. *Islam Marketing*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Galesong: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sadono, Sukirno. 2012. *Makro Ekonmi Modern Perkembangan Pemikiran Klasik Dan Baru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Saifudin, Muh Chusnul. 2019. “Peranan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Prespektif Ekonomi Islam),” *Jurnal Ekonomi* 7, no. 2: 19-40.

- Setiawan, Albi Anggito & Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Srijani, Kadeni & Ninik. 2020. "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Equilibrium* 8, no. 2: 1-9.
- Sugianti, Sri. 2019. "Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mensejahterakan Karyawan Di Pusat Oleh-Oleh Mak Denok Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat," (Skripsi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Susana, Siti. 2020. "Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbabu)" (Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau).
- Tambunan, Tulus T. H. 2009. *UMKM Di Indonesia*. Bogor: Ghaha Indonesia.
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 Bab 4 Pasal 6 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.
- Undang undang nomor 6 Tahun 1974 pasal 2 ayat.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Otonomi Daerah.
- Wahdino, Sastro. 2001. *Ekonomi Makro dan Mikro Islam*. Jakarta: PT Dwi Chandra Wacan.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Syafi'i

NIM : E20172184

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah

Institut : Universitas Islam Negeri

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Peran Usaha "Kerupuk Tiram" dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Banyuwangi dalam Perspektif Ekonomi Islam" adalah benar-benar hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 15 Mei 2024  
Sayayang menyatakan



Ahmad Syafi'i  
NIM. E20172184



## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VAREABEL	SUB VAREABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODELOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Usaha “Kerupuk Tiram” Terhadap Pendapatan Masyarakat Banyuwangi Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Peran Usaha Kerupuk Tiram Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam	Peran Usaha Kerupuk Tiram  Perspektif Ekonomi Islam	1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah 2. Klasifikasi Usaha Mikro 3. Klasifikasi Usaha Mikro 4. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro 5. Usaha Mikro Kecil dan Menengah Perspektif Islam	Informan : Pegawai UMKM Referensi : a. Buku b. Google scholar c. Internet d. Dokumentasi e. Wawancara	<b>1. Pendekatan Penelitian:</b> Kualitatif <b>2. Jenis penelitian:</b> Penelitian Deskriptif <b>3. Lokasi Penelitian:</b> Desa Banyuwangi, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi <b>4. Teknik Pengumpulan Data:</b> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi <b>5. Analisis Data:</b> a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Verifikasi/penarikan kesimpulan <b>6. Keabsahan Data:</b> kevalidan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas)	1. Untuk mengetahui Peran UMKM Kerupuk Tiram dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Banyuwangi. 2. Untuk mengetahui peran UMKM Kerupuk Tiram dalam Perspektif Ekonomi Islam.



## PEDOMAN WAWANCARA

- a. Bagaimana peran UMKM dalam kehidupan Anda?
- b. Bagaimana pendapatan Anda setelah bekerja di UMKM Kerupuk tiram ?
- c. Apakah Anda bisa mencukupi kebutuhan Anda ?
- d. Apa yang menjadi alasan Anda memilih bekerja di UMKM kerupuk tiram ini?
- e. Bagaimana Anda mencukupi kebutuhan konsumsi rumah tangga Anda ?
- f. Apa keberadaan UMKM kerupuk tiram membantu Anda, dari segi ekonomi ?
- g. Mengapa Anda memilih bekerja di UMKM kerupuk tiram ?
- h. Apa yang Anda rasakan setelah bekerja di UMKM kerupuk tiram ?
- i. Apakah Anda bisa membiayai biaya pendidikan, perumahan, dan kesehatan ?
- j. Apakah menurut Anda UMKM memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan hidup Anda?



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
**Proses Penggorengan Kerupuk Tiram**



**Proses Pengemasan Kerupuk Tiram**



**Logo Kerupuk Tiram**



wawancara dengan istrinya bapak Fathur selaku pemilik usaha jahit



*Sumber:* wawancara dengan Ibu Ainur Rohmah selaku pemilik usaha jahit

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



*Sumber:* wawancara dengan Ibu Mardiyah selaku karyawan usaha jahit

## BIODATA PENULIS



Nama : Ahmad Syafi'i  
Tempat, Tanggal lahir : Banyuwangi, 19 Agustus 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dusun Lepak, Desa Banyuwangi, Kecamatan  
Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi  
Agama : Islam  
No. Hp : 081907000242  
Alamat E-mail : syafijerry519@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

1. SDN 01 Banyuanyar (2005-2011)
2. SMP Nurul Abror Ar-Robaniyyin Alasbuluh (2011-2014)
3. MA An-Nur Kalibaru (2014-2017)
4. UIN KHAS JEMBER (2017-2024)

### Pengalaman Organisasi

Anggota SEMA F